

**GAMBARAN SIKAP MAHASISWA KEPERAWATAN TENTANG
PENGUNAAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI)
DALAM MENEGAH COVID-19**

SKRIPSI



Disusun oleh:

MURNIATI MAPPEBANG

16.0394.729.01

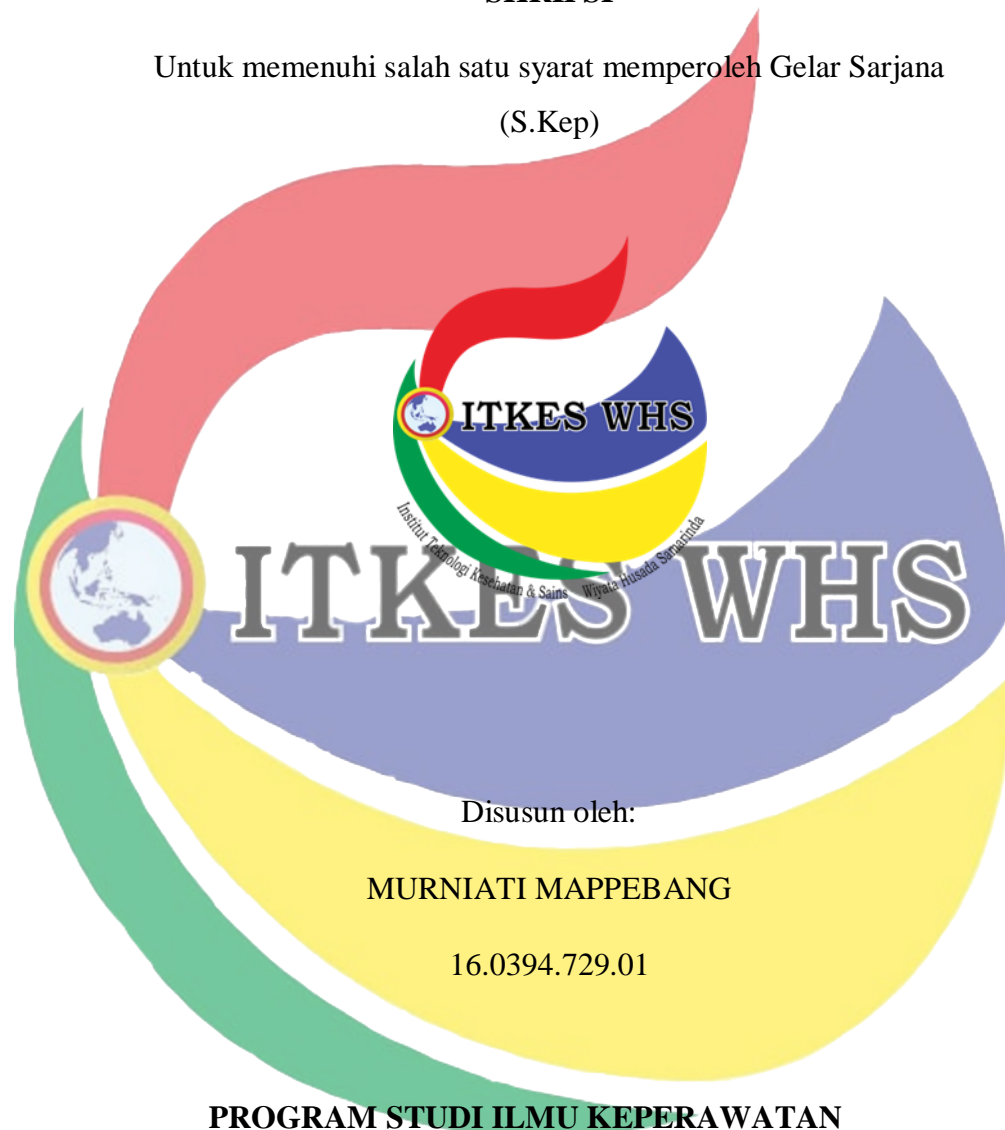
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2020

**GAMBARAN SIKAP MAHASISWA KEPERAWATAN TENTANG
PENGUNAAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI)
DALAM MENCEGAH *COVID-19***

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana
(S.Kep)



Disusun oleh:

MURNIATI MAPPEBANG

16.0394.729.01

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN
GAMBARAN SIKAP MAHASISWA KEPERAWATAN TENTANG
PENGGUNAAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI)
DALAM MENCEGAH COVID-19

SKRIPSI

Disusun Oleh:
MURNIATI MAPPEABANG
NIM: 16.0394.729.01

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pada Tanggal !4 Agustus 2020

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. **Ns. Kiki Hardiansyah, S.Kep, M.Kep., Sp.Kep.M.B** (.....)
NIK: 113072.88.16.088
2. **Ns. Anisa A'in, S.Kep, M.Kep** (.....)
NIK. 1141049014057
3. **Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep, M.Kep** (.....)
NIK. 113072.82.06.099
4. **Ns. Marina Kristi Layun S.Kep, M.Kep** (.....)
NIK: 1141049319139

Mengetahui

Rektor
ITKES Wiyata Husada Samarinda

Ketua Program Studi
Ilmu Keperawatan
ITKES Wiyata Husada Samarinda

Dr. Eka Anantha Sidaharta, S.E, M.M.C.A (L)
NIDN. 0021077202

Ns. Kiki Hardiansyah, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep, MB
NIK. 113072.88.16.088

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murniati Mappedang
NIM : 16.0394.729.01
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul Laporan Tugas Akhir : Gambaran Sikap Mahasiswa Keperawatan
Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam
Mencegah *Covid-19*

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Samarinda, 08 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

Murniati Mappedang

NIM: 16.0394.729.01

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat ALLAH SWT, karena berkat Rahmat dan Bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal dengan judul “**Gambaran Sikap Mahasiswa Keperawatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Mencegah Covid-19**”. Penulisan skripsi dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada program studi keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Bapak H. Mujito Hadi, S.Pd., MM selaku Ketua Yayasan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
2. Dr. Eka Anantha Sidaharta, SE., MM., AK., CA., CSRS., CSRA., CFrA., selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep., MB selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda dan selaku penguji satu saya. Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada kami mahasiswa seangkatan.
4. Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing I saya yang penuh semangat dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan-masukan yang sangat membantu serta ketelitian beliau tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, dan telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Ns Marina Kristi Layun, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing II saya yang penuh semangat dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan-masukan yang sangat membantu serta ketelitian beliau tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, dan telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.

6. Ns. Anisa A'in, M.Kep., selaku dosen penguji II saya yang telah bersedia menyediakan waktunya untuk memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi saya.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda
8. Teristimewa kedua orang tua saya Bapak Ahmad Mappeabang, Ibu Bungawati, serta saudara perempuan saya Fitriani Mappeabang yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan, semangat dan kasih sayang serta telah membiayai dengan banting tulang siang malam demi pendidikan saya di ITKES Wiyata Husada Samarinda.
9. Teman-teman seangkatan saya, sahabat saya yang sudah membantu dukungan penuh kepada saya. Dan semua yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembacanya dan dapat dijadikan acuan terhadap penyusunan skripsi berikutnya.

Samarinda, 8 agustus 2020

Peneliti
Murniati Mappeabang

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murniati Mapeabang

NIM : 16.0394.729.01

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

dengan ini menyetujui dan memberikan hal kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Gambaran Sikap Mahasiswa Keperawatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Mencegah Covid-19

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 8 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

Murniati Mapeabang

NIM: 16.0394.729.01

ABSTRAK

GAMBARAN SIKAP MAHASISWA KEPERAWATAN TENTANG PENGGUNAAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI) DALAM MENCEGAH COVID-19

Murniati Mapeabang¹, Sumiati Sinaga², Marina Kristi Layun³

Email: mapeabangmurniati@gmail.com¹, sumiatisinaga@itkesswhs.ac.id², marinalayun@stikeswhs.ac.id³

Latar Belakang: Penggunaan alat pelindung diri pada saat pandemi ini sangat berperang penting misalnya alat pelindung diri pada saat keluar rumah harus menggunakan masker dan kalau perlu sarung tangan sedangkan alat pelindung diri medis berada tingkatan tiga yang dimana penggunaan alat pelindung diri harus specific misalnya dari atas sampai bawah harus tertutup guna untuk melindungi diri paparan virus tersebut. **Tujuan:** Untuk mengetahui Gambaran Sikap Mahasiswa Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam mencegah Covid-19. **Metode:** Jenis metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian 174 responden mahasiswa keperawatan dengan teknik *proportionate stratified random*. Alat ukur menggunakan kuesioner **Hasil:** Dari 174 responden terdapat Sikap positif sebanyak 51,1% dan sebanyak 48,9% memiliki sikap negatif. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa sikap mahasiswa keperawatan tentang penggunaan APD dalam pencegahan covid-19 cenderung positif.

Kata Kunci: Penggunaan Alat Pelindung Diri, Sikap mahasiswa

¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

DESCRIPTION OF ATTITUDES OF NURING STUDENTS ABOUT THE USE OF PPE (PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT) IN PREVENTING COVID-19

Murniati Mappedang¹, Sumiati Sinaga², Marina Kristi Layun³
Email: mappedangmurniati@gmail.com¹, sumiatisinaga@itkesswhs.ac.id²
[,marinalayun@stikeswhs.ac.id](mailto:marinalayun@stikeswhs.ac.id)³

1-3 Nursing Study Program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Background: The use of personal protective equipment during this pandemic plays an important role, for example, personal protective equipment when leaving the house, you must use a mask and if you need gloves, while medical personal protective equipment is in level three, where the use of specific personal protective equipment, for example from above to bottom must be closed in order to protect yourself from exposure to the virus. **Purpose:** To find out the description of student attitudes about the use of personal protective equipment in preventing Covid-19. **Method:** This was a descriptive research method with a cross sectional approach. The study sample was 174 nursing student respondents with the proportionate stratified random technique. The measuring instrument used a questionnaire. **Results:** Of the 174 respondents there were positive attitudes as much as 51.1% and as many as 48.9% had negative attitudes. **Conclusion:** Based on the results of the research conducted by the researcher, it was found that the attitudes of nursing students about the use of PPE in the prevention of Covid-19 tended to be positive.

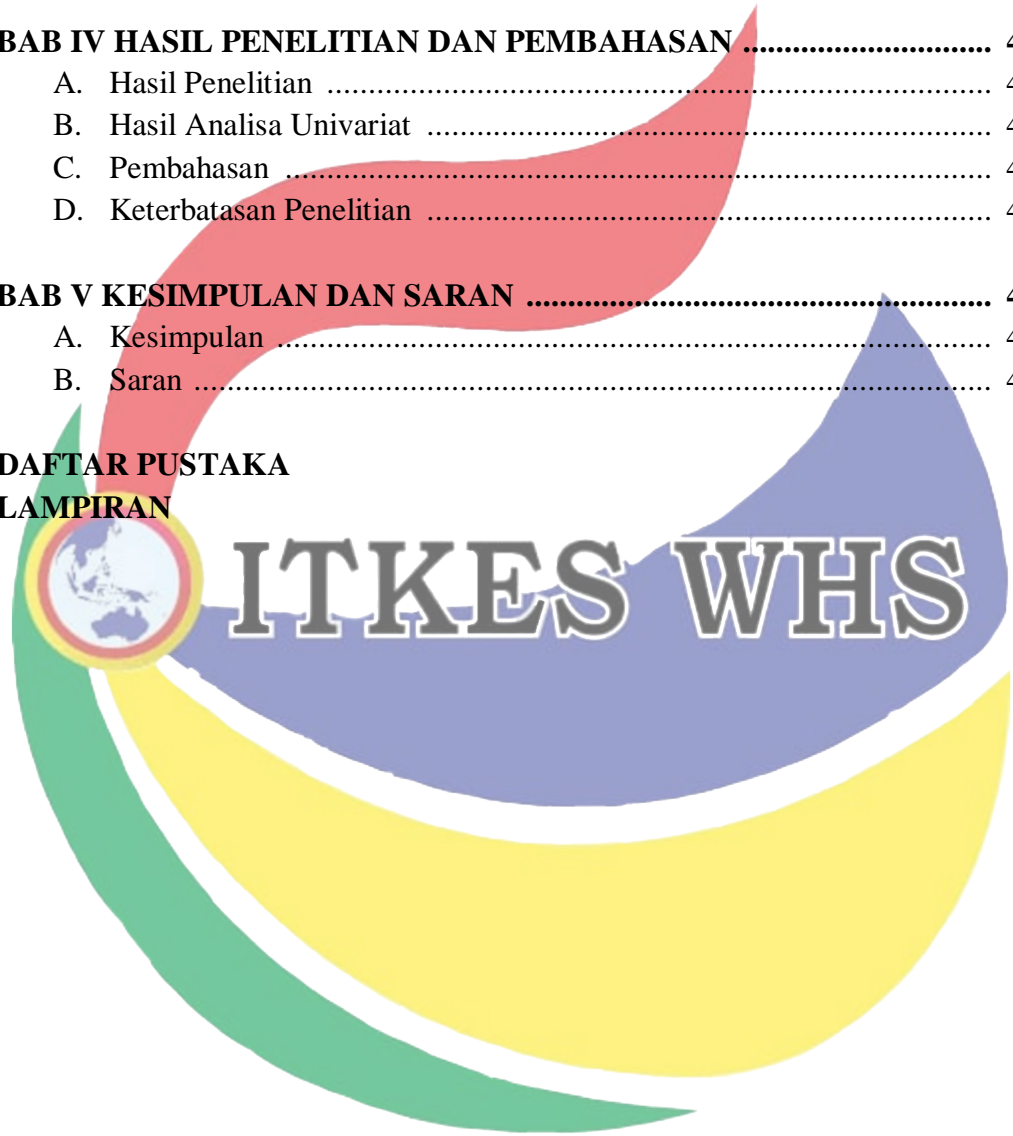
Keywords: Use of Personal Protective Equipment, Student Attitudes



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SKEMA	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terkait	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Telaah Pustaka	8
1. Konsep Pandemic Covid-19	8
2. Alat Pelindung Diri	13
3. Konsep Sikap	16
4. Konsep Mahasiswa	20
B. Konsep Teori Keperawatan	23
C. Kerangka Teori Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Rancangan penelitian	25
B. Kerangka Konsep Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Teknik Sampling dan Pemilihan Subjek	27
E. Variabel Penelitian	29
F. Definisi Operasional.....	29
G. Lokasi dan Waktu Penelitian	30

H. Sumber Data dan Instrumen	30
I. Uji Validitas dan Reabilitas	32
J. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
K. Pengolahan dan Analisa Data	36
L. Etika Penelitian	39
M. Alur Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Hasil Analisa Univariat	42
C. Pembahasan	45
D. Keterbatasan Penelitian	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Jumlah keseluruhan mahasiswa keperawatan	26
Tabel 3.3 Perhitungan jumlah sampel	28
Tabel 3.4 Definisi operasional	29
Table 3.5 Kisi-kisi pertanyaan kuesioner	31
Table 3.6 Item pernyataan sebelum dilakukan validitas	32
Table 3.7 Item pernyataan sesudah dilakukan validitas	33
Table 3.8 Uji normalitas	38
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik.....	42
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi jawaban responden.....	43
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi sikap mahasiswa tentang penggunaan Alat pelindung diri.....	63



DAFTAR SKEMA

Skema 1.1 Kerangka Konsep Teori Lawrence green	24
Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	25
Skema 1.4 Alur Penelitian	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2: Permohonan Izin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data

Lampiran 3: Permohonan Izin Uji Validitas

Lampiran 4: Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 5: Lembar Penjelasan Penelitian

Lampiran 6: Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 7: Kuesioner Sikap Mahasiswa Tentang penggunaan Alat Pelindung Diri

Lampiran 8: Uji Validitas dan Reliabilitas



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada dua macam *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab *covid-19* ini dinamakan Sars-Cov-2. Virus corona adalah zoonosis ditularkan antara hewan ke manusia. Pada kondisi ini virus *covid-19* memiliki tanda dan gejala yang dominan adalah demam, batuk kering dan sesak napas (Kemenkes, 2020).

Prevalensi dilaporkan dengan *World Health Organization* pada tanggal 06 Juli 2020 menyebutkan bahwa total kasus sampai saat ini berjumlah 11.30.850 dan total kematian 531.806. Negara Amerika total kasus terkonfirmasi 2.833.552 dan total kematian sejumlah 129.408, Brazil total kasus terkonfirmasi 1.577.004 dan total kematian sejumlah 64.265, India total kasus 697.251 dan total kematian sejumlah 19.693, Rusia total kasus terkonfirmasi 63.749 dan total kematian sejumlah 3.171 (World Health Organization, 2020), di Indonesia sendiri total kasus terkonfirmasi berjumlah 552.084 dan total kasus kematian berjumlah 487.126 (Kementerian kesehatan indonesia, 2020), sedangkan di provinsi Kalimantan timur total kasus terkonfirmasi berjumlah 4709 dan total kasus kematian berjumlah 9 orang dan kota samarinda total kasus terkonfirmasi 2185 dan total kasus kematian 1 orang (Dinas Kesehatan Provinsi kalimantan timur, 2020). Pemerintah Indonesia saat ini sedang bekerja keras mengurangi angka penularan dan angka kematian infeksi ini setiap harinya. Salah satu upaya yang ditempuh adalah pencegahan corona virus terdapat beberapa prinsip yang perlu diikuti untuk membantu mencegah penyebaran virus yaitu penggunaan Alat Pelindung Diri salah satunya adalah penggunaan masker (Gugus Depan, 2020).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja (Depnaker, 2006). Penggunaan Alat Pelindung Diri yang tepat guna akan mampu bertindak sebagai penghalang antara bahan infeksius seperti virus dan bakteri pada mulut, hidung, atau selaput lendir di mata. Alat pelindung diri menjadi subjek yang penting selama pandemi Covid-19 saat ini, *corona* virus sebagian besar disebabkan oleh kontak langsung atau disebabkan oleh droplet (percikan dari penderita), penularan virus melalui udara dapat terjadi jika penderita batuk. Dampak yang terjadi pada pandemi Covid-19 ini adalah mewajibkan masyarakat untuk melakukan *social distancing* dan karantina sehingga saat keluar rumah harus menggunakan Alat Pelindung Diri, seperti: masker dan penggunaan pelindung wajah. Sikap yang penting untuk menerapkan agar terhindar dari penularan *Covid-19* adalah penggunaan Alat Pelindung Diri. Tetapi kekhawatiran di masyarakat membuat sikap yang berlebihan terhadap penggunaan APD di tengah pandemi *corona*, apalagi Alat Pelindung Diri seperti handscoon, baju hazmat yang lebih dibutuhkan tenaga medis yang berada di garda terdepan melawan virus.

Pemerintah pun mengimbau masyarakat untuk tidak berlebihan menggunakan Alat Pelindung Diri ditengah pandemi *corona*, masyarakat boleh yang namanya keluar mengenakan masker dan yang lainnya tetapi tidak harus berlebihan memakai Alat Pelindung Diri dan baju hazmat, cukup digunakan bagi yang memerlukan dirumah sakit. Penggunaan Alat Pelindung Diri yang berlebihan dapat membuat orang lain khawatir, sehingga dianjurkan masyarakat menggunakan perlindungan diri sewajarnya dan keluar memakai masker sama sarung tangan boleh (berbahan plastik).

Penggunaan Alat pelindung Diri menjadi salah satu kebutuhan wajib bagi tenaga kesehatan yang digunakan untuk melindungi diri agar tidak terinfeksi virus *corona* saat bersentuhan dengan pasien terinfeksi. Gugus tugas telah mengkategorikan Alat Pelindung Diri berdasarkan pada tiga tingkat perlindungan. Hal ini dilihat dari lokasi dan cakupan seperti: (1) Alat Pelindung Diri tingkat

pertama digunakan pada lokasi yang relatif kurang beresiko. Jenis Alat Pelindung Diri yang termasuk kategori ini yaitu berbagai jenis masker, sarung tangan kerja maupun berbahan karet sekali pakai, (2) Alat Pelindung Diri tingkat kedua ini digunakan oleh dokter, perawat, petugas laboratorium, radiographer, farmasi, dan petugas kebersihan ruang pasien covid-19. Alat Pelindung Diri tersebut berupa masker bedah 3 lapis, hazmat, sarung tangan karet sekali pake dan pelindung mata. (3) Alat Pelindung Diri tingkat tiga diperuntukkan untuk prosedur dan tindakan operasi pada pasien dengan kecurigaan atau sudah terkonfirmasi Covid-19, bagi dokter dan perawat mereka diharuskan untuk menggunakan masker N95 atau ekuivalen, hazmat khusus, sepatu bot, pelindung mata atau face shield, sarung tangan bedah karet steril sekali pakai, penutup kepala dan apron. Selain dokter dan petugas medis dirumah sakit, petugas yang diwajibkan memakai APD lain yaitu supir ambulans. Mereka diwajibkan menggunakan masker 3 lapis, sarung tangan karet sekali pakai dan hazmat saat menaikkan dan menurunkan pasien.

Penggunaan Alat Pelindung diri sering kali digunakan tidak sesuai tempat. Hal ini membuat sikap masyarakat panik terhadap penggunaan alat pelindung diri yang tidak sesuai standar protokol kesehatan yang ada saat berada diluar rumah. Secara umum orang menggunakan sikap sebagai cara beradaptasi dengan lingkungan terutama dengan lingkungan *new normal*. Salah satu upaya untuk mencegah dan menghindari terjadinya virus *Covid-19* adalah dengan penggunaan alat pelindung diri berdasarkan protokol kesehatan. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa (Stepan, 2007). Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Misalnya ketika seseorang mengetahui bahwa alat pelindung diri sangat penting dalam masa pandemi Covid-19 agar tidak membahayakan diri sendiri atau anggota yang berada disekitar. Sikap orang tersebut merespon pada peristiwa. Pernyataan evaluatif merupakan reaksi respon terhadap objek, orang, dan peristiwa yang merupakan stimulus. Pengertian lain dari sikap menurut Notoatmodjo (2007) adalah reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek.

Fenomena yang ada mengapa peneliti mengambil mahasiswa, dikarenakan dimasa pandemi ini seorang mahasiswa keperawatan maupun mahasiswa kesehatan menjadi contoh atau sarana informasi terhadap keluarga maupun masyarakat ditempat. Mahasiswa dapat menjelaskan bagaimana cara pemakaian Alat Pelindung Diri yang tepat pada saat pandemi ini sehingga sikap mahasiswa terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri ini sangat penting dan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Mei 2020 pada mahasiswa Kesehatan ITkes Wiyata Husada Samarinda berjumlah 6 mahasiswa melalui wawancara via online (google form). Diperoleh hasil wawancara dari 6 mahasiswa terdiri dari 3 mahasiswa mengatakan bahwa APD sangat penting untuk mencegah rantai covid-19 apalagi masker, sedangkan 2 mahasiswa mengatakan cara agar terhindar dari covid-19 adalah sering melakukan cuci tangan setelah berpergian maupun memegang benda asing, dan Adapun 1 mahasiswa mengatakan bukan karna APD saja tetapi jika imun kita mengalami penurunan maka kita akan rentan tertular covid-19. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Mei 2020 pada mahasiswa Kesehatan ITkes Wiyata Husada Samarinda berjumlah 6 Mahasiswa Keperawatan ITKes Wiyata Husada melalui wawancara via online (google form). Diperoleh hasil wawancara dari 6 mahasiswa terdiri dari 3 mahasiswa mengatakan bahwa APD sangat penting untuk mencegah rantai covid-19 apalagi masker, sedangkan 2 mahasiswa mengatakan tidak setuju dalam penggunaan APD secara berlebihan dan tidak sesuai tempatnya, dan Adapun 1 mahasiswa mengatakan bukan karna APD saja tetapi harus menjaga imun dan memakai masker pada saat keluar rumah, tak perlu memakai APD lengkap pada saat keluar rumah kecuali orang rumah sakit tersebut.

Maka penelitian mengangkat masalah tersebut sebagai penelitian judul “Gambaran Sikap Mahasiswa Keperawatan Tentang Penggunaan APD dalam mencegah Covid-19”

B. Rumusan masalah

Indonesia maupun negara lain diberi cobaan untuk menghadapi virus covid19 ini dengan gejala yang tidak asing seperti flu, demam, letih, dan batuk. Semua orang berbondong-bondong untuk melindungi diri dari paparan virus tersebut dengan menggunakan alat pelindung diri. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang utama yaitu “bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswa kesehatan terhadap penggunaan alat pelindung diri dalam mencegah covid19”?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Sikap Mahasiswa Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam mencegah Covid-19.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi mahasiswa sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan APD untuk mencegah covid-19.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana sikap masyarakat terhadap penggunaan APD untuk mencegah covid-19

b. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi sumber informasi tambahan bagi keperawatan dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang gambaran sikap tentang penggunaan APD untuk mencegah covid-19 terhadap mahasiswa kesehatan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman pentingnya penggunaan pelindung diri dalam masa pandemi covid-19, baik secara akademik maupun non akademik

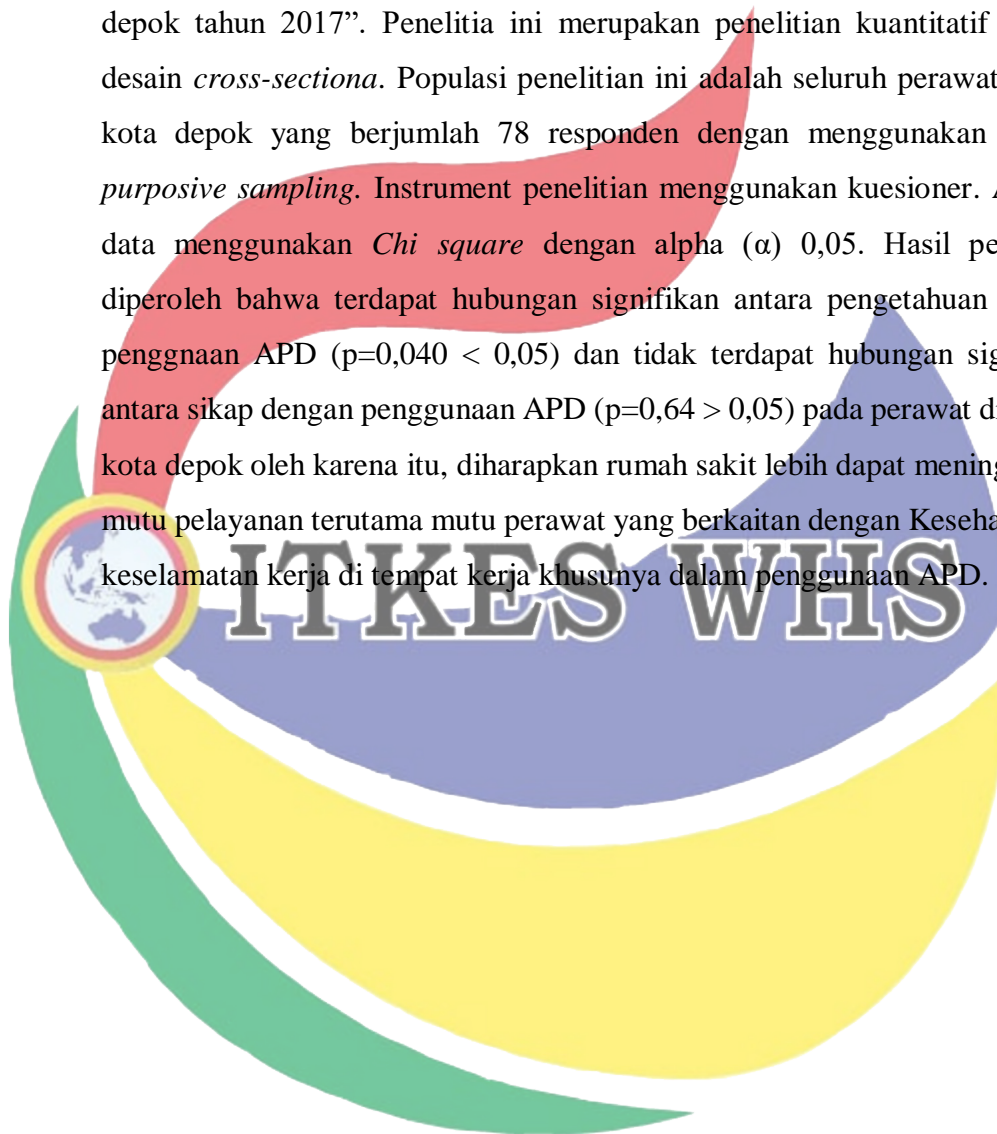
E. Penelitian terkait

Dalam penelitian ini peneliti mengambil bahan pembelajaran dan masukan sebagai bahan pembanding dalam menyelesaikan penulisan ini yang berkaitan dengan “Gambaran Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Mencegah Untuk Covid-19 Terhadap Masyarakat”.

1. Yeni Astutu *et al* (2018) dengan judul ” Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di ruang ICU,IGD dan Irna imam bonjol rsud kanjuruhan kepanjen kabupaten malang “. Desain yang digunakan adalah analitik kolerasi dengan pendekatan *cross sectional*, dengan metode total sampling dan didapatkan sampel sejumlah 43 orang, uji statistic menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil uji statistic adalah perawat mempunyai tingkat pengetahuan baik (86%), dan perawat mempunyai sikap positif terhadap penggunaan APD (95,3%), serta perawat mempunyai tingkat kepatuhan dalam kategori patuh (74,4%), dan didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD dengan $p=0,03$; $\alpha=0.05$ untuk sikap dengan tingkat kepatuhan.
2. Sari (2017) dengan judul “Pengaruh sosialisasi SOP APD perilaku perawat dalam penggunaan APD (Hanscoon, Masker, Gown) di RSUD Dr.H.Soewondo”. penelitian ini termasuk pre eksperimen dengan bentuk rancangan *one group pretest-postest*. Sampel penelitian sejumlah 35 responden diambil menggunakan Teknik *saturation sampling*. Terdapat perbedaan yang signifikasi antara sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi SOP APD terhadap perilaku perawat dalam penggunaan APD (*Handscoon*,

Masker, Grown) baik pada pengamatan hari ke-3 maupun hari ke-6 setelah intervensi dilakukan dengan *p value* 0.000.

3. Trisukasari (2017), dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di RSUD kota depok tahun 2017”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectiona*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat RSUD kota depok yang berjumlah 78 responden dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *Chi square* dengan alpha (α) 0,05. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD ($p=0,040 < 0,05$) dan tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan penggunaan APD ($p=0,64 > 0,05$) pada perawat di RSUD kota depok oleh karena itu, diharapkan rumah sakit lebih dapat meningkatkan mutu pelayanan terutama mutu perawat yang berkaitan dengan Kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja khususnya dalam penggunaan APD.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Pandemi Covid-19

a. Definisi Virus Corona

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

b. Cara Virus Corona Menyebar

Karena Covid-19 adalah penyakit baru, banyak aspek mengenai bagaimana penyebarannya sedang diteliti. Penyakit ini menyebar selama kontak dekat, seringkali oleh tetesan kecil yang dihasilkan selama batuk, bersin, atau berbicara. Tetesan ditularkan, dan menyebabkan infeksi baru, ketika dihirup oleh orang-orang dalam kontak dekat (1 hingga 2 meter, 3

hingga 6 kaki). Mereka diproduksi selama bernafas, namun karena mereka relatif berat, mereka biasanya jatuh ke tanah atau permukaan. Berbicara dengan suara keras melepaskan lebih banyak tetesan dari pada pembicaraan normal. Sebuah penelitian di Singapura menemukan bahwa batuk yang tidak tertutup diterbitkan pada bulan Maret 2020 berpendapat bahwa saran tentang jarak tetesan mungkin didasarkan pada penelitian tahun 1930-an yang mengabaikan efek dari udara yang dihembuskan lembab yang hangat di sekitar tetesan dan bahwa batuk atau bersin yang tidak terbuka dapat berjalan hingga 8,2 meter (27 kaki) (Nazwa D. A., 2020).

Setelah tetesan jatuh ke lantai atau permukaan, mereka masih dapat menginfeksi orang lain, jika mereka menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian mata, hidung atau mulut mereka dengan tangan yang tidak dicuci. Pada permukaan, jumlah virus aktif berkurang dari waktu ke waktu hingga tidak lagi menyebabkan infeksi. Namun, secara eksperimental, virus dapat bertahan di berbagai permukaan selama beberapa waktu, (misalnya tembaga atau kardus selama beberapa jam, dan plastik atau baja selama beberapa hari). Permukaan mudah didekontaminasi dengan desinfektan rumah tangga yang membunuh virus di luar tubuh manusia atau di tangan. Khususnya, bagaimanapun desinfektan atau pemutih tidak boleh ditelan atau disuntikkan sebagai tindakan perawatan atau pencegahan, karena ini berbahaya atau berpotensi fatal.

c. Gejala Virus Corona

Menurut Nazwa D.A (2020) gejala awal infeksi virus Corona atau Covid-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul Ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang

terinfeksi virus Corona, yaitu: memiliki suhu tubuh diatas 38°C, memiliki Riwayat batuk, dan sesak nafas.

d. Pencegahan Virus Corona

Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona atau Covid-19. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini (Nazwa D. A., 2020), yaitu: 1) Terapkan physical distancing, yaitu menjaga jarak minimal satu meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak. 2) Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan. 3) Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum. 4) Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan. 5) Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat. 6) Hindari kontak dengan penderita Covid-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek. 7) Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah. 8) Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah.

e) Cara Penularan dan Pencegahan COVID-19

Lebih Baik Mencegah Daripada Mengobati kalimat ini sering kita dengar dimanapun terutama di rumah sakit atau Gedung kesehatan lainnya, kalimat lebih baik mencegah daripada mengobati, artinya adalah lebih baik kita menjaga tubuh kita sebelum menjadi hal-hal yang tidak diinginkan sehingga harus dilakukan tindakan mengobati. Dalam menekan laju penyebaran *COVID-19*, banyak tindakan pencegahan yang dilakukan dan diimbau oleh pemerintah maupun beberapa pihak tertentu. Berdasarkan Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (*Covid-19*)

Revisi Ke-3 disampaikan Langkah-langkah yang paling efektif dimasyarakat, meliputi: a) Melakukan kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor. b) Menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut. c) Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah. d) Pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker. e) Menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

Organisasi Kesehatan Dunia menyarankan Langkah-langkah perlindungan untuk semua orang terhadap virus corona (*Covid-19*) sebagai berikut: a) Bersihkan tangan secara teratur dan menyeluruh dengan cairan berbasis alkohol atau cuci tangan dengan sabun dan air. b) Pertahankan jarak setidaknya satu meter (3 kaki) antara anda dan siapa saja yang batuk atau bersin. c) Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut. Tangan menyentuh banyak permukaan dan virus bisa menempel disana, setelah terkontaminasi tangan dapat memindahkan virus ke mata, hidung, atau mulut anda dan dapat menimbulkan penyakit. d) Pastikan anda dan orang-orang di sekitar menjaga kebersihan pernapasan, yaitu dengan menutup mulut dan hidung dengan siku atau bagian lainnya yang tertekuk saat anda batuk atau bersin kemudian segera buang tisu bekas. e) Tetap dirumah jika anda merasa tidak sehat dan Ketika mengalami batuk, demam dan kesulitan bernapas, cari bantuan medis dan hubungi mereka terlebih dahulu serta ikuti arahan otoritas kesehatan setempat. f) Baca perkembangan terbaru tentang *Covid-19* dan ikuti saran yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan otoritas kesehatan public nasional dan local tentang cara melindungi diri sendiri dan orang lain dari *Covid-19*.

Salah satu cara juga untuk mencegah terinfeksi virus corona adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh atau sistem imun tubuh. Pada

dasarnya, tubuh manusia memiliki sistem imun untuk melawan virus dan bakteri penyebab penyakit. Namun, ada hal-hal yang dapat melemahkan sistem imun atau daya tahan tubuh seorang seperti penuaan, kurang gizi, penyakit, bahkan obat-obatan tertentu. Oleh karena itu, fungsi sistem imun perlu senantiasa dijaga agar daya tubuh kuat. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan imun tubuh adalah mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga dengan rutin, mengelola stress dengan baik, beristirahat yang cukup, mengonsumsi suplemen penunjang daya tahan tubuh,



2. Alat Pelindung Diri (APD)

a. Definisi Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja (Depnaker, 2006). Alat pelindung diri adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi tubuh terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja (Budiono, 2006).

Tujuan pemakaian APD untuk melindungi kulit dan selaput lendir petugas dari risiko pejanan darah, semua jenis cairan tubuh, secret, ekskreta, kulit yang tidak utuh dan selaput lendir pasien dan merupakan salah satu upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja oleh bahaya potensial yang tidak dapat dihilangkan atau dikendalikan (Suma'mur, 2009)

b. Jenis – jenis Alat pelindung diri

Adapun macam-macam APD digunakan dalam pencegahan *Covid-19* terdiri dari Medis (digunakan di Rumah sakit) dan Non Medis (digunakan untuk masyarakat umum). Alat pelindung medis terdiri dari:

1) Penutup kepala

Penutup kepala sebagai dari *standart precaution* memiliki fungsi dua arah. Fungsi pertama, penutup kepala membantu mencegah terjadinya percikan darah maupun cairan pasien pada rambut tenaga Kesehatan. Selain itu, penutup kepala dapat mencegah jatuhnya mikroorganisme yang ada di rambut maupun kulit kepala ke area steril.

2) Alat pelindung wajah

Alat pelindung wajah merupakan peralatan wajib tenaga Kesehatan untuk menjaga keamanan dirinya. Alat pelindung wajah dapat melindungi selaput lendir dibagian mulut, hidung, dan mata terhadap risiko percikan darah maupun cairan tubuh pasien. Alat pelindung wajah terdiri dari dua yaitu masker dan kaca mata maupun bersamaan sesuai jenis tindakan.

Masker bagian dari alat pelindung wajah khususnya untuk melindungi membrane mukosa pada mulut dan hidung terhadap transmisi infeksi melalui udara saat berinteraksi dengan pasien. Masker dianjurkan untuk selalu digunakan ketika melakukan tindakan dengan semua pasien khususnya pasien TB. Kacamata digunakan untuk mencegah masuknya cairan darah maupun cairan tubuh lainnya pada mata.

3) Sarung Tangan

Pemakaian sarung tangan merupakan bagian terpenting dari *standart precaution* bagi tenaga kesehatan yang sering berinteraksi dengan pasien maupun alat-alat yang terkontaminasi. Sarung tangan dapat membantu melindungi tangan dari kontak dengan darah, semua jenis cairan tubuh, sekresi, selaput lendir pasien dan benda yang terkontaminasi.

4) Gaun pelindung (cover gown)

Gaun pelindung dapat memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan untuk melindungi kulit dari kontaminasi cairan tubuh pasien. Gaun pelindung wajib digunakan Ketika melakukan tindakan irigasi, menangani pasien dengan perdarahan massif, melakukan pembersihan luka, maupun tindakan lainnya yang terpapar dengan cairan tubuh.

5) Alas kaki

Alas kaki melindungi petugas kesehatan terhadap tumpahan atau percikan darah maupun cairan tubuh yang lain. Penggunaan alas kaki termasuk juga sepatu yang dipakai sehari-hari harus memenuhi standar. Seperti sepatu khusus diruang tertentu missal ruang operasi, ICU, isolasi, ruang bersalin. Standar alas kaki adalah yang menutupi seluruh ujung jari dan telapak kaki.

Alat Pelindung dari pencegahan *covid-19* untuk masyarakat umum yaitu: *WHO* menekankan bahwa masker medis dan respirator harus diprioritaskan bagi tenaga kesehatan. Penggunaan masker nonmedis, yaitu masker yang terbuat dari bahan lain (misal: kain katun). *WHO* berkolaborasi

dengan mitra-mitra penelitian dan pengembangan untuk lebih memahami efektivitas dan efisiensi masker nonmedis. *WHO* juga sangat mendorong negara-negara yang menganjurkan penggunaan masker oleh orang-orang sehat di tengah masyarakat untuk melakukan penelitian tentang topik yang penting ini *WHO* akan memperbarui panduannya saat tersedia bukti lebih lanjut. Saat ini, para pengambil keputusan dapat terus menganjurkan penggunaan masker non medis. Beberapa hal berikut terkait masker medis yang harus di pertimbangkan: jumlah lapisan kain/tisu yan utama harus diperhatikan, kemudahan bernapas yang diberikan bagi pengguna dari bahan masker, memiliki sifat kadap air/hidrofobik, dan bentuk masker sesuai dengan ukuran wajah pemakai.

c. Tingkatan pemakaian Alat Pelindung Diri

1) Tingkat Pertama

Tingkat pertama dalam penggunaan Alat Pelindung Diri yang bekerja ditempat praktik umum yang kegiatannya tidak menimbulkan resiko tinggi dan tidak menimbulkan aerosol. Alat Pelindung Diri dipakai terdiri dari masker dan sarung tangan.

2) Tingkat Kedua

Tingkat kedua dalam penggunaan Alat Pelindung Diri untuk tenaga kesehatan dokter, perawat, dan petugas laboratorium yang bekerja di ruang perawatan pasien, Alat Pelindung Diri yang dibutuhkan adalah penutup kepala, masker 3 lapis, gaun, sarung tangan sekali pakai, dan kacamata.

3) Tingkat Ketiga

Tingkat Ketiga dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri bagi tenaga kesehatan yang bekerja kontak langsung dengan pasien yang dicurigai atau sudah konfirmasi covid-19 dan melakukan tindakan bedah yang menimbulkan aerosol. Alat pelindung Diri yang dipakai harus lebih lengkap yaitu penutup kepala, pengaman muka, pengaman mata atau

google, masker N95, cover all (pelindung dari kepala sampai kaki), sarung tangan bedah, dan sepatu bot anti-air.

3. Konsep Sikap

a. Pengertian Sikap

Menurut Nototatmodjo (2010), sikap merupakan respons tertutup dari seseorang stimulus atau obyek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang- tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang yang merupakan kombinasi antara kognitif afektif terhadap suatu objek atau stimulus (Azwar, 2002).

Sikap dinyatakan timbul secara sadar oleh proses evaluasi diri individu terhadap stimulus dalam bentuk baik, buruk, positif, negative menyenangkan tidak menyenangkan dan kemudian mengkristalkan sebagai potensi bereaksi terhadap obyek sikap. Sikap timbul dari interaksi yang dialami oleh individu yang satu dengan individu yang satu dengan individu yang lain sehingga terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku individu dengan lingkungan fisik maupun psikologis disekelilingnya (Azwar, 2002)

b. Ciri-ciri Sikap

Menurut Sunaryo (2013) sikap memiliki ciri-ciri yaitu sikap tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari dan terbentuk berdasarkan pengalaman individu, sikap juga bisa berubah-ubah dalam situasi, dan sikap juga bisa tertuju dalam satu objek ataupun dapat tertuju pada banyak objek atau sekumpulan objek

c. Tingkatan Sikap

Menurut notoatmodjo (2007) membagi sikap dalam berbagai tingkat sebagai berikut:

1) Menerima (*receiving*)

Diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)

2) Merespon (*responding*)

Diartikan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan

3) Menghargai (*valuing*)

Diartikan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Diartikan sebagai sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap

Menurut Azwar (2016) faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain adalah sebagai berikut:

1) Pengalaman Pribadi

Apa yang sedang kita alami akan ikut membentuk serta mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan itu akan membentuk sikap positif ataukah sikap negative, akan bergantung pada berbagai faktor lain. Pembentukan kesan atau tanggapan terhadap objek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, situasi dimana tanggapan itu terbentuk dan atribut atau ciri-ciri objektif yang dimiliki oleh stimulus. Untuk bisa menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat karna sikap akan lebih mudah terbentuk

apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap pendapat kita dan gerak tingkah, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita akan banyak yang mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu

3) Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap kita dimasyarakat sebagai contoh, apabila kita hidup didalam budaya yang mempunyai norma buruk maka kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap kegiatan norma tersebut. Sebaliknya, jika kita hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka kita akan memiliki sikap yang positif untuk hidup bermasyarakat. Tanpa disadari bahwa kebudayaan telah menanamkan pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah, kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya. Karna kebudayaan pulalah yang memberikan corak pengalaman individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat

4) Media massa

Media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi apabila cukup kuat akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

5) Lembaga Pendidikan Dan Lembaga Agama

Lembaga Pendidikan serta Lembaga Agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari Pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Karena konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah heran jika konsep tersebut berperan dalam menentukan sikap individu.

6) Pengaruh Faktor Emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme mempertahankan ego. Suatu contoh bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah adanya prasangka (prejudice). Prasangka didefinisikan sebagai sikap yang tidak toleran, tidak "fair", atau tidak favorabel terhadap sekelompok orang. Prasangka sering kali merupakan bentuk sikap negative yang didasari oleh kelainan kepribadian pada orang-orang yang sangat frustrasi (Azwar, 2016)

4. Konsep Mahasiswa

a. Definisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah pemuda yang mempunyai peran besar dalam menentukan arah perbaikan bangsa ini. Mahasiswa sebagai elemen masyarakat yang mempunyai kekuatan untuk memperbaiki dan memperbarui kondisi masyarakat, bangsa, dan negara, haruslah mempunyai kapasitas diatas rata-rata mayoritas masyarakat kita. Mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan mempunyai kemampuan (skill), visi, karakter yang lebih maju dibandingkan masyarakat pada umumnya (Ilham, 2011).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

b. Ciri-ciri Mahasiswa

Mahasiswa dapat dikategorikan sebagai pelajar dewasa. Menurut Daines, Daines & Graham (Supratiknya, 2006) ciri-ciri mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki cukup banyak pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan apa yang mereka pelajari sekarang dan mampu mentransfer pengetahuan dan pengalamannya itu pada proses belajar.
- 2) Memiliki sikap, gaya berpikir dan cara-cara menjalankan tugas yang relatif menetap sebagai ciri khas masing-masing serta yang akan memudahkan mereka menghadapi situasi dan tuntutan baru.

- 3) Mereka dapat dan senang diberi kesempatan untuk bertanggung jawab.

c. Peran dan Fungsi Mahasiswa

Menurut Saiful Anwar (2017), peran dan fungsi mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) *Guardian of Value*

Mahasiswa sebagai penjaga nilai-nilai masyarakat yang kebenarannya mutlak: kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati dan lainnya. Mahasiswa dituntut mampu berpikir secara ilmiah tentang nilai-nilai yang mereka jaga. Dan bukan hanya itu saja, mahasiswa juga sebagai pembawa, penyampai, serta penyebar nilai-nilai itu sendiri.

- 2) *Agent of Change*

Mahasiswa juga sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk bergerak dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, dengan melalui berbagai ilmu, gagasan, serta pengetahuan yang mereka miliki. Bukan masanya lagi mahasiswa hanya diam dan tidak peduli dengan permasalahan bangsa dan negara, sebab dipundak merekalah (mahasiswa) titik kebangkitan suatu negara atau bangsa diletakan.

- 3) *Moral Force*

Mahasiswa dengan tingkat pendidikannya yang paling tinggi “diwajibkan” untuk memiliki moral yang baik pula. Tingkat intelektual seorang mahasiswa akan disejajarkan dengan tingkat moralitasnya. Ini yang menyebabkan mengapa mahasiswa menjadi kekuatan dari moral bangsa yang diharapkan dapat menjadi contoh dan penggerak perbaikan moral pada masyarakat.

- 4) *Social Control*

Mahasiswa melalui kemampuan intelektual, kepekaan sosial serta sikap kritisnya, diharapkan mahasiswa mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial pada masyarakat dengan cara memberikan saran, kritik serta solusi untuk permasalahan sosial masyarakat ataupun bangsa.

B. Teori Keperawatan

Lawrence Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor luar lingkungan (*nonbehavior cause*). Untuk mewujudkan suatu perilaku kesehatan, diperlukan pengelolaan manajemen program melalui tahap pengkajian, perencanaan, intervensi sampai dengan penilaian dan evaluasi. Selanjutnya dalam program promosi kesehatan dikenal adanya model pengkajian dan penidaklanjutan (*precede-Proceed model*) yang beradaptasi dari Lawrence Green. Model teori dalam penelitian ini berfokus pada konsep adaptasi (model konseptual keperawatan) milik Lawrence Green. Model ini mengkaji masalah perilaku manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta cara menindak lanjutinya dengan berusaha mengubah atau meningkatkan perilaku tersebut kearah yang lebih positif. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditemukan dari 3 faktor:

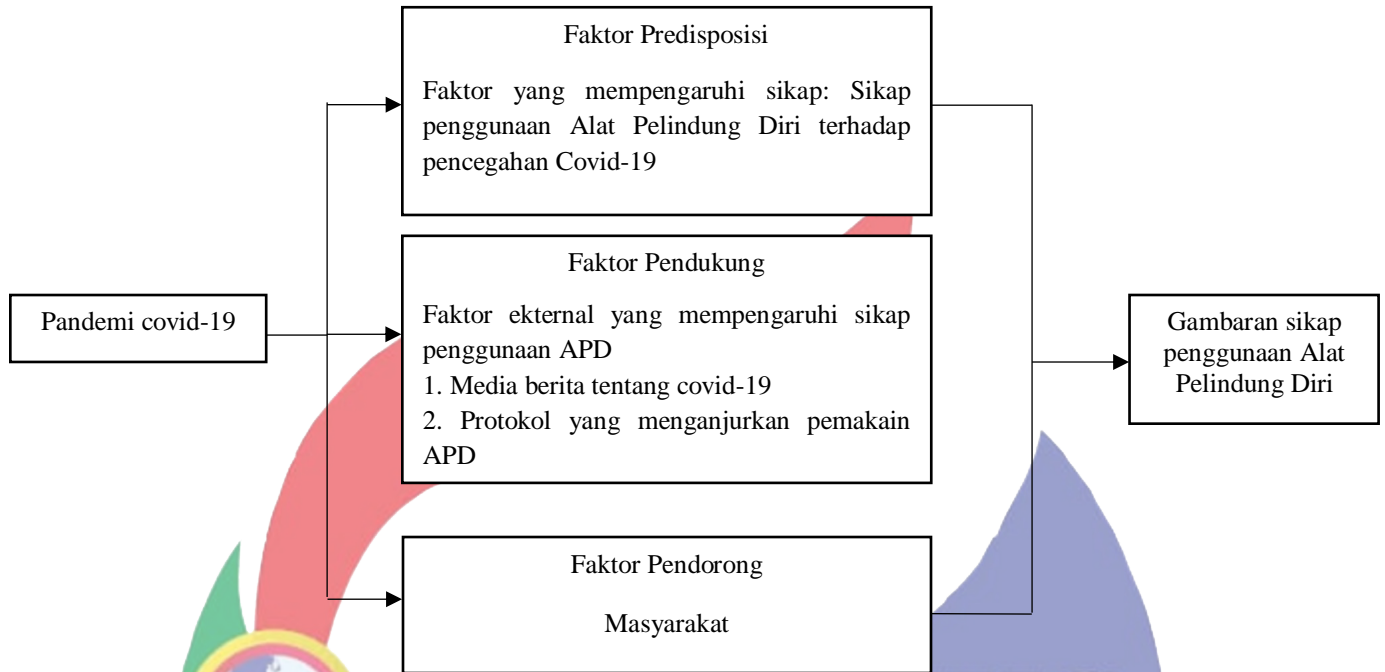
- 1) Faktor – faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mempermudah individu untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, dan sebagainya.
- 2) Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya atau tidaknya fasilitas-fasilitas. Faktor lingkungan merupakan segala faktor baik fisik, fisiologis, maupun sosial budaya yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

- 3) Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*), merupakan faktor yang menguatkan perilaku yang terwujud dalam sikap dan perilaku teman sebaya, orang tua, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang ditemukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari individu yang bersangkutan.



C. Kerangka Teori Penelitian



Skema 1.1 Kerangka modifikasi teori Lawren Green & Notoatmodjo (2007)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif pengertian dari suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono,2009). Dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu dimana suatu peneliti menekankan pada pengukuran atau observasi data pada satu waktu untuk mengetahui Gambaran Sikap Mahasiswa terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri untuk mencegah *Covid-19*.

B. Variabel Sikap

Kerangka konsep adalah alat bantu peneliti untuk dapat menghubungkan hasil temuan dengan kerangka teori. Kerangka konsep dipakai sebagai landasan untuk berpikir dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017).



Skema 3.1 Variabel Sikap Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Keperawatan berjumlah 308 Mahasiswa Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda.

Tabel 3.2 Jumlah keseluruhan Mahasiswa Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda

NO	KELAS	JUMLAH
1.	Keperawatan Tingkat I A	59
2.	Keperawatan Tingkat I B	54
3.	Keperawatan Tingkat II A	47
4.	Keperawatan Tingkat II B	42
5.	Keperawatan Tingkat III A	45
6.	Keperawatan Tingkat III B	61
Total		308

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah di hitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi yang diketahui

d² : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sample yang masih bisa ditolerir (0,05)

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai d² : 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai d² : 0,05 (5%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Berdasarkan rumus diatas, maka didapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{308}{1 + 308(0,05)^2}$$

$$n = \frac{308}{1 + 308(0,0025)}$$

$$n = \frac{308}{1,77}$$

$n = 174.01$ dibulatkan menjadi 174 Mahasiswa

Jadi, dari hasil perhitungan dengan rumus tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilang sampel didalam penelitian ini sebanyak 174 Mahasiswa Keperawatn ITKes Wiyata Husada Samarinda.

3. Teknik Sampling dan Pemilihan Subjek Penelitian

a. Teknik Sampling

Teknik pengambilan data atau teknik sampling merupakan cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan sampel atau subjek penelitian yang mewakili keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* (Nursalam, 2011), *proportionate stratified random sampling* merupakan tehnik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan alokasi poposional, agar sampel yang diambil lebih porposional (seimbang) dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah tiap kelas}$$

Berdasarkan data populasi yang *stratified random sampling* pada setiap kelas bertujuan agar jumlah opulasi sebanyak 308 mahasiswa memiliki peluang yang sama. Pada penelitian ini cara pengacakan sampel dilakukan dengan menggunakan aplikasi Acak Ux, dimana peneliti terlebih dahulu memasukkan nomor absensi mahasiwa pada aplikasi tersebut, lalu melakukan pengacakan sampai jumlah sampel terpenuhi.

Tabel 3.3 Perhitungan Jumlah Sampel

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah mahasiswa
1.	Keperawatan I A	$\frac{174}{308} \times 59 = 33,33$	33
2.	Keperawatan I B	$\frac{174}{308} \times 54 = 30,50$	31
3.	Keperawatan II A	$\frac{174}{308} \times 47 = 26,55$	27
4.	Keperawatan II B	$\frac{174}{308} \times 42 = 23,72$	24
5.	Keperawatan III A	$\frac{174}{308} \times 45 = 25,42$	25
6.	Keperawatan III B	$\frac{174}{308} \times 61 = 34,46$	34
Jumlah			174

b. Kriteria Pemilihan Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sample berdasarkan kriteria pemilihan yang telah ditetapkan, kriteria pemilihan subjek tersebut terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016):

- a) Mahasiswa Keperawatan yang terdaftar aktif sebagai mahasiswa di ITKes Wiyata Husada Samarinda
- b) Mahasiswa yang bersedia sebagai responden
- c) Mahasiswa Keperawatan Tingkat I,II,dan III

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2016):

- a) Mahasiswa yang menolak menjadi responden
- b) Mahasiswa yang dalam keadaan sakit
- c) Mahasiswa yang cuti

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap suatu (benda, manusia, dan lainnya) menurut Soeparto, dkk dalam (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi didalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya (Sugiyono, 2013). Variable dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa tentang penggunaan alat pelindung diri.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Karakteristik yang diamati (diukur) merupakan kunci definisi operasional, yang dapat diamati artinya memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek fenomena yang kemudian dapat diulangi oleh orang lain (Nursalam, 2017).

Tabel 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Sikap mahasiswa terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri	Tanggapan atau reaksi mahasiswa terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri untuk mencegah Covid-19	Kuesioner dengan skala <i>likert</i> terdiri dari 15 pertanyaan yang terdiri: 1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju	Menggunakan cut of point: 1. Sikap positif dikatakan jika skor ≥ 40 nilai median	Ordinal

4. Sangat Tidak Setuju

2. Sikap negatif dikatakan jika Skor ≤ 40 nilai mediam

Sumber: Faris, 2009

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilakukan ITKES Wiyata Husada Samarinda

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 21-22 juli 2020

G. Sumber Data dan Instrument Penelitian

1. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2012). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil frekuensi pengisian kuesioner tentang penggunaan APD.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan oleh orang lain yang bukan subjek penelitian (Sugiyono, 2012). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari pihak kampus ITKes Wiyata Husada Samarinda berupa jumlah keseluruhan mahasiswa keperawatan tingkat I, II, dan III.

2. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmojo, 2010). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket yang terdiri dari:

- a. Bagian A berisi data demografi yang meliputi nama, tingkat, usia, dan jenis kelamin
- b. Bagian B berkaitan dengan Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam bentuk kuesioner dari 12 pertanyaan dengan jawaban menggunakan skala *likert*. Penelitian untuk pertanyaan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri yaitu: 4 sangat setuju, 3 setuju, 2 tidak setuju, dan 1 sangat tidak setuju.

Setiap pertanyaan favorable dan unfavourable dimana setiap *favoriabel* adalah pertanyaan yang mendukung atau memihak pada penilaian subjek, sedangkan *unfavoribel* adalah pernyataan yang tidak memihak atau mendukung pada penilaian subjek. Berikut lembar kisi-kisi instrument setelah di modifikasi.

**Berikut kisi – kisi pertanyaan dalam instrument:
Tabel 3.5 Kisi-kisi pertanyaan dalam instrument**

Indikator	No butir		Jumlah item
	Item favorable	Item unfavorabel	
Penggunaan alat pelindung diri sebagai pencegahan dan protokol kesehatan	2,3,4,5,8	9,11	8
Penggunaan alat pelindung diri terhadap petugas kesehatan	10,12	1	3
Penggunaan alat pelindung diri diluar rumah	6		1
Total	9	3	12

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validas merupakan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut (Arikunto,2016). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas. Uji valid dilakukan di ITKes Wiyata Husada Samarinda pada tingkat 4 pada tanggal 20 juli 2020 dengan jumlah responden 30 mahasiswa. Setelah dilakukan uji validitas berjumlah 15 item pernyataan dengan rentan rHitung 0.781-0.460 dapat disimpulkan bahwa 12 jumlah dinyatakan valid dan 3 item tidak valid. Dengan syarat $r_{Hitung} \geq r_{Tabel}$ (0.360). Hasil dilakukan uji validitas terdapat 12 item kuesioner dinyatakan valid dan 3 item kuesioner dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.6 Item pernyataan sebelum dilakukan validitas

Item Valid	Tidak valid
2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	1,3,15

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer *SPSS for windows* versi 16.0. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas. Sedangkan pada uji reabilitas dengan uji Alpha Cronbach diperoleh nilai 0.719 dimana nilai lebih besar dari 0,6 yang menunjukkan bahwa instrument kuesioner reliabel (Sihombing dll, 2016)

I. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu person pendekatan subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pemberian kuesioner. Langkah-langkah dalam pengumpulan data melalui proses sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Peneliti menyusun proposal dan melakukan bimbingan
- b. Mengurus surat izin studi pendahuluan di kampus ITKes Wiyata Husada Samarinda
- c. Mengajukan surat izin studi pendahuluan di kampus ITKes Wiyata Husada Samarinda
- d. Penelitian menghubungi ketua program studi keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda untuk memperoleh izin pengambilan data
- e. Mengurus surat perizinan penelitian ke kampus ITKes Wiyata Husada Samarinda
- f. Tahap studi dokumentasi, studi pustaka, penyusunan proposal dan dilanjutkan dengan ujian proposal

2. Tahap pelaksanaan

- a. Sebelum peneliti melakukan penelitian, dilakukan perijinan untuk responden kepada kating atau ketua kelas
- b. Setelah mendapatkan izin dari kating atau ketua kelas, peneliti menggunakan aplikasi sebagai pengacakan kepada responden yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Jika responden tidak bersedia atau kendala maka akan dilakukan pengacakan kembali.
- c. Setelah itu peneliti mengirimkan Pengisian melalui aplikasi google form (online) dimana didalam google form juga terdsedia untuk pernyataan bersedia menjadi (<https://forms.gle/jaCVBLDjdpOwjvab9>).

- d. Setelah lembar kuesioner pada mahasiswa dikumpulkan selanjutnya di persiapkan untuk diolah dan dianalisa

3. Tahap Penyelesaian

- a. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian dan melakukan bimbingan
- b. Peneliti mengikuti ujian hasil

J. Pengolahan dan Analisis data

a. Pengolahan Data

Suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan pengolahan data. Agar penelitian menghasilkan informasi yang benar, maka data diolah peneliti (Notoatmodjo, 2012).

a. Memeriksa Data (*Editing*)

Peneliti melakukan pengecekan setelah pengumpulan data dengan mengoreksi data yang diperoleh apakah data yang didapatkan telah lengkap atau belum lengkap.

b. Memberi Kode (*Coding*)

Peneliti memberi klarifikasi kode berupa angka, kemudian dimasukkan dalam lembaran tabel kerja guna mempermudah membacanya. Hal ini penting untuk dilakukan karena alat yang digunakan untuk analisa data dalam computer yang memerlukan suatu kode tertentu. Adapun kode yang dimaksud adalah:

1) Favorable:

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

2) Unfavorable:

Sangat Tidak Setuju = 4

Tidak Setuju = 3

Setuju = 2

Sangat Setuju = 1

c. Mengelompokkan Data (*Tabulating*)

Data disusun dalam bentuk *table* kemudian dianalisis, yaitu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

d. Memasukkan Data (*Processing atau Entry data*)

Peneliti melakukan coding melalui excel agar lebih mudah untuk dianalisis di salah satu program yang sudah umum digunakan untuk *entry* data adalah program *SPSS for Windows*.

e. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Kegiatan yang dilakukan untuk mengecek kembali apakah masih terdapat kesalahan data atau tidak. Semua data yang sudah dimasukkan kedalam computer dipastikan benar dan tidak ada kesalahan, maka dilanjutkan dengan analisis data menggunakan computer.

a. Analisa Data

Analisa data (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan kerangka konsep penelitian, penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terkait. Desain penelitian adalah *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data hanya mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian dibedakan berdasarkan satu varian, yaitu:

1) Normalitas Data

Pada penelitian ini pengujian normalitas data untuk mengetahui *cut of point* yang digunakan apakah mean atau median pada hasil ukur kuesioner. Penelitian ini didapatkan jumlah sampel lebih dari 50 maka digunakan uji *kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai $p > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal dan yang digunakan nilai mean dan jika nilai $p < 0,05$ dinyatakan tidak berdistribusi normal maka menggunakan nilai media

(Dahlan,2014). Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov* test dan variabel sikap didapatkan nilai $P=0,000$ sehingga data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan nilai median. Nilai median yang didapat adalah 40 dan untuk keterangan cut of point.

Tabel 3.8 Uji Normalitas

No	Variabel	N	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>
1.	Sikap mahasiswa	174	0,000

2) Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau meneskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data yang bersifat numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar devisiasi (Notoadmodjo, 2012). Gambaran ini mempunyai tujuan untuk mengetahui persepsi penggunaan APD untuk pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan tingkat dua di ITKes Wiyata Husada Samarinda. Pengambilan data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase yang dicari (%)

F : Frekuensi responden untuk setiap pertanyaan yang ada

N : Jumlah responden

K. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti telah mengajukan permohonan ijin kepada pihak kampus untuk mendapatkan persetujuan. Selanjutnya kuesioner disampaikan kepada responden dengan melakukan etika meliputi (Darma,2015):

1. Persetujuan *Informed Consent*

Pada penelitian ini responden telah bersedia diteliti, dan menandatangani lembar penelitian.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama keaslian seorang responden.

3. Kerahasiaan

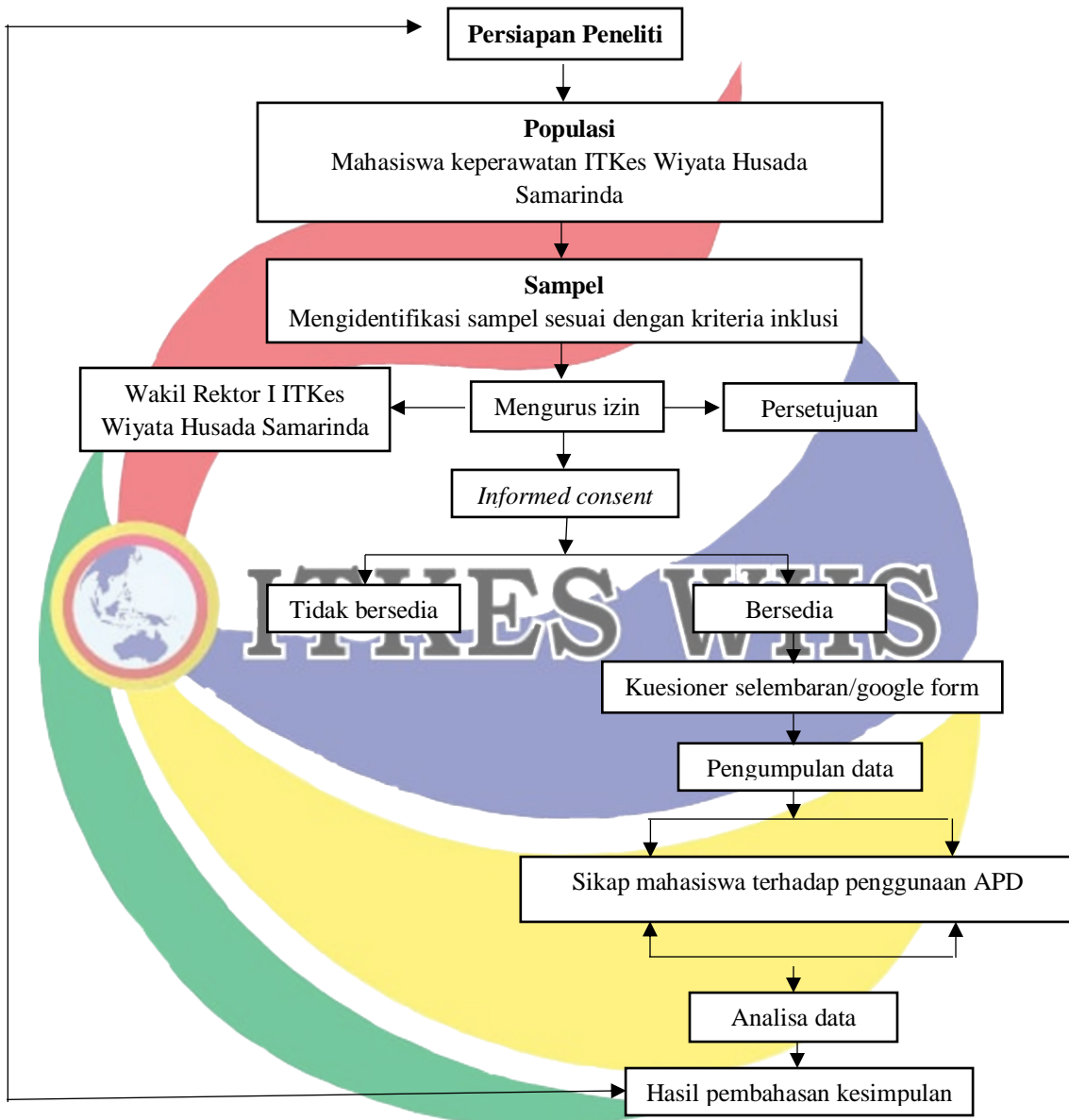
Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan dari hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang sudah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

4. Tidak Membuat Merugikan

Peneliti tidak merugikan responden saat melakukan penelitian karena penelitian ini dilakukan pada saat responden sedang tidak melaksanakan atau mengikuti kegiatan kampus, dan saat penelitian berlangsung tidak terjadi atau menimbulkan cedera pada responden.

L. Alur Penelitian

Alur penelitian memberikan gambaran keseluruhan mengenai prosedur penelitian (Dahlan, 2014). Alur penelitian yang direncanakan peneliti adalah sebagai berikut:



Skema 1.4 Alur penelitian persepsi penggunaan apd dalam mencegah covid-19 pada mahasiswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menyajikan hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2020 di Kampus ITKES Wiyata Husada Samarinda. Kuesioner dibagikan kepada responden melalui *google form* pada mahasiswa sesuai kriteria inklusi yang berjumlah 174 responden. Adapun penelitian ini dilakukan di ITKES Wiyata Husada Samarinda pada mahasiswa/mahasiswi keperawatan tingkat I, II, dan III tahun akademik 2019/2020. Responden mengisi kuesioner Sikap tentang penggunaan Alat Pelindung diri untuk mencegah *covid-19* sebanyak 12 item pernyataan. Seluruh data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk table dan tekstual yang didasarkan pada Analisa univariat.

B. Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda. ITKes WHS merupakan Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda yang terletak di Jl. Kadrioening Gg. Monalisa No.77 samarinda, Kalimantan Timur. Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda yang mempunyai Motto “*Hold The Future Now*”.

ITkes Wiyata Husada Samarinda terdapat 4 gedung yaitu Gedung A, B, C, dan D. Gedung A terdapat ruang administrasi, ruang ketua Yayasan, ruang rektorat, ruang pimpinan, ruang rapat, ruang keuangan, ruang computer dan ruang kelas. Gedung B terdapat 3 lantai dimana Lt 1 terdiri dari besmen, Lt 2 terdiri ruang kelas dan ruang ujian, dan Lt 3 terdiri Laboratorium dan ruang tutor. Gedung C terdapat auditorium, ruang kelas dan kantin. Gedung D terdapat ballroom, ruang kelas dan laboratorium. Kemudian ITKes memiliki 8 program studi kesehatan yaitu SI Ilmu Keperawatan, Profesi Ners, D3 Kebidanan, Si

Kebidanan, Pendidikan Profesi Kebidanan, D3 Analis Kesehatan, D4 Teknologi Laboratorium Medis, dan SI Fisioterapi. Selanjutnya ITKes Wiyata Husada Samarinda memiliki 51 tenaga pendidik (dosen) dan memiliki 1.322 mahasiswa yang terbagi dari berbagai jurusan yang ada pada saat ini, diantaranya mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan berjumlah 646 orang. Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian kepada mahasiswa tingkat I, II, dan III prodi Keperawatan dengan jumlah 174 mahasiswa.

C. Hasil Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Sikap Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas (n=174)

Tingkat Kelas	Sikap Positif		Sikap Negatif	
	F	P	F	P
TINGKAT I	31	33	18%	19%
TINGKAT II	44	7	25%	4%
TINGKAT III	29	30	17%	17%
Total		174		100%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Hasil Distribusi Sikap Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas 4.1 diatas didapatkan hasil data menurut tingkatan, responden tingkat I sejumlah 31 mahasiswa sebanyak 18% dengan sikap positif sedangkan jumlah 33 mahasiswa sebanyak 19% dengan sikap negatif, responden tingkat II sejumlah 44 mahasiswa sebanyak 25% dengan sikap positif sedangkan jumlah 7 mahasiswa sebanyak 4% dengan sikap negative, dan responden tingkat III memiliki jumlah yang berimbang antara sikap negative dan sikap positif sebanyak 17%. Hal ini disebabkan masing-masing tingkatan memiliki perbedaan menanggapi alat pelindung diri.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden di ITKes Wiyata Husada Samarinda pada Tahun 2020 (n=174)

NO	PERNYATAAN	NILAI
1.	Alat pelindung diri (masker, sarung tangan, sepatu boot) mengganggu tenaga kesehatan dalam menangani pasien	89%
2.	Pemakaian APD sesuai protokol dapat melindungi kesehatan	89%
3.	Alat pelindung diri lengkap hanya untuk tenaga kesehatan	89%
4.	Penggunaan APD adalah ikut serta mencegah <i>covid-19</i>	89%
5.	Pemakaian APD perlu memerhatikan petunjuk protokol kesehatan	89%
6.	Penggunaan masker kain membantu pencegahan <i>covid-19</i>	89%
7.	Penggunaan alat pelindung diri merupakan upaya perlindungan diri dari semua potensi bahaya sewaktu aktivitas <i>new normal</i>	89%
8.	Penggunaan APD pada <i>new normal</i> harus berdasarkan tingkatannya	89%
9.	Penggunaan masker yang berbahan tipis dapat membantu pencegahan virus	89%
10.	Pemakaian baju hazmat hanya pada tingkatan yang resiko terpapar virus covid-19	89%
11.	Pemakaian alat pelindung diri ini dalam masa pandemi sangat tidak wajib	89%
12.	Tidak menggunakan sepatu tertutup saat menolong pasien covid-19 dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan petugas medis	89%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Jawaban Responden, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap pernyataan *favorable* dengan jawaban setuju mengenai penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah *covid-19*.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Mahasiswa Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (n=174)

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	89	51,1%
Negatif	85	49,9%
Total	174	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa diatas, dapat dilihat bahwa dari 174 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 85 (48,9) dan sebanyak 89 (51,1%) memiliki sikap positif.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mahasiswa keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda tentang sikap penggunaan alat pelindung diri sebagai pencegahan *covid-19* yang memiliki fungsi untuk mengurangi penularan virus *covid-19*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tingkat I,II, dan III didapatkan hasil pada tingkat I ada (18%) mahasiswa memiliki sikap positif dan (19%) mahasiswa memiliki sikap negative , pada tingkat II ada (25%) mahasiswa memiliki sikap positif dan (4%) mahasiswa memiliki sikap negatif , sedangkan pada tingkat III sikap positif dan sikap negatif itu sama besar yaitu (17%). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata yang memiliki sikap positif itu adalah mahasiswa tingkat II. Hal ini bisa dilihat yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan alat pelindung diri ialah mahasiswa dengan tingkat II. Walaupun sikap mahasiswa keperawatan dapat dikategorikan positif, namun harus ditingkatkan kesadaran mahasiswa untuk pemakaian alat pelindung diri sebagai pencegahan *covid-19* karena masih terdapat mahasiswa yang tidak merespon baik bahwa penggunaan alat pelindung diri sangat berperan dalam pencegahan *covid-19*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan diperoleh jawaban responden sejumlah 98%, dimana mahasiswa lebih dominan menjawab isi pernyataan kuesioner yaitu “penggunaan alat pelindung diri sebagai pencegahan *covid-19*”. Hal ini mahasiswa beranggapan salah satu cara melindungi diri dari penularan *Covid-19* adalah dengan menggunakan alat pelindung diri diantaranya beberapa jenis APD yang diwajibkan atau disarankan untuk mencegah penularan *covid-19* adalah masker, pelindung wajah, dan sarung

tangan. Alat pelindung diri tersebut bertujuan untuk mencegah paparan virus ke orang lain (Kemenkes, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan Yansen (2020) bahwa pemakaian alat pelindung diri seperti masker, face shield, dan sarung tangan memang sudah sangat penting dalam pencegahan penularan *Covid-19*, maka seluruh pekerja informal disarankan untuk menggunakan alat pelindung diri sebagai pelindung diri. Menurut artikel review dengan TM cook (2020) dengan judul *protective equipment during the covid-19 pandemic* didalam artikel menjelaskan prosedur pengendalian infeksi standar harus ada dijelaskan spesifiknya guna untuk mengurangi risiko penularan virus ke petugas kesehatan. Alat pelindung diri digunakan di setiap tingkatan sesuai dengan mode pemaparan virus infeksi tersebut. Secara keseluruhan, ada bukti bahwa penggunaan alat pelindung diri memang mengurangi tingkat penularan penyakit dan melindungi staf maupun masyarakat. Penting bagi kita untuk memahami tujuan alat pelindung diri dan kegunaannya sebagai bagian dari suatu sistem untuk mengurangi penularan penyakit dari pasien ke staf maupun ke masyarakat lainnya. Sama pentingnya dengan itu staf menggunakannya dengan tepat untuk menjaga stok yang mungkin terbatas untuk memastikan ada untuk penggunaan yang diperlukan sepanjang lonjakan epidemi.

Berdasarkan hasil penelitian dari 174 responden didapatkan sejumlah 89 responden sebanyak 51,1% bersikap positif. Hasil yang didapatkan bahwa sikap responden terhadap penggunaan alat pelindung diri memiliki respon positif, responden juga mendukung untuk adanya pedoman atau peraturan yang berlaku terhadap pencegahan *covid-19* berdasarkan tingkatan yang artinya responden mendukung peraturan tentang penggunaan alat pelindung diri dalam masa *new normal*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sitti,2019) yang mengungkapkan bahwa sikap positif terhadap suatu objek tertentu, dengan dasar tersebut maka seseorang mempunyai kecenderungan untuk bertindak, karena itu pentingnya bersikap peduli terhadap pemakaian alat pelindung diri dan juga sudah menjadi

kebutuhan dalam masa pandemi ini. Sikap yang baik akan memberi respon dengan menerima sebagai bentuk kesiapan diri. Sikap yang baik seseorang mempunyai kecenderungan untuk bertindak positif.

Berdasarkan hasil penelitian dari 174 responden didapatkan sejumlah 85 responden sejumlah (49,9%) memiliki sikap negatif. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa masih harus meningkatkan edukasi atau informasi pentingnya penggunaan alat pelindung diri sebagai pencegahan *covid-19* dan pemakaian alat pelindung diri yang tepat. Hal ini sependapat dengan peneliti (Yane,2017) yaitu individu memiliki sikap negatif ketika individu tidak mampu menerima, menghargai ketentuan menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan aktivitas dimasa *new normal*.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku (reaksi tertutup) (Notoatmojo,2012).

E. Keterbatasan Penelitian

Pengumpulan data dengan kuesioner hal ini memungkinkan bersifat objektif, sehingga kebenaran data sangat bergantung dari kejujuran responden.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai sikap mahasiswa terhadap penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah *covid-19*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Data yang didapatkan bahwa sikap mahasiswa positif dengan hasil 51,1% dari 89 responden menunjukkan sikap mahasiswa mendukung pencegahan *covid-19* dengan menggunakan alat pelindung sebagai pencegahan dalam melakukan *new normal*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Insitusi Penelitian

Diharapkan institusi dapat melakukan edukasi atau promosi kesehatan tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri *covid-19*.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Mahasiswa diharapkan memberikan pandangan kepada masyarakat maupun keluarga sebagai tempat informasi terkait pencegahan *covid-19* dalam melakukan aktivitas *new normal*. Penggunaan alat pelindung diri berdasarkan protokol maupun tingkatan penggunaan alat pelindung diri dapat membantu pencegahan atau proses tertularnya virus tersebut, sehingga pentingnya pemakaian alat pelindung diri harus sesuai kondisi dan tempat dimana berada.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan pengukuran sikap bisa dilakukan tidak menggunakan kuesioner tetapi menggunakan alat ukur lain misalnya observasi

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2015. Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya). Jakarta: Kencana
- Alligod, Martha Raile. (2017). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka. Edisi Indonesia Ke-8 Volume 1*. Singapore: Elsevier
- Ani nursalikh (2020, 17 April July) Kemenkes jelaskan tingkatan pemakaian Alat Pelindung Diri. *Republika.co.id* Link Akses <https://republika.co.id/berita/q8x60d366/kemenkes-jelaskan-tingkatan-pemakaian-apd>
- Azhari., A (2004). Psikologi umum dan perkembangan. Jakarta: PT mizan publika.
- Azwar S. 2002. Sikap Manusia Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar S. 2011. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cook, T.M (2020) Personal protective equipment during the covid-19 pandemic – a narrative review. DOI: 10.1111/anae.15071
- Dahlan, S. (2014). *Statistic untuk kedokteran dan kesehatan. Edisi 6* jakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi kalimantan timur. (2020, July 6). kasus covid-19 di kaltim pertanggal 06 july 2020. *Dinas Kesehatan Samarinda*. <https://dinkes.kaltimprov.go.id/>
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Ilham. 2011. Motivasi Berprestasi Melalui Organisasi Mahasiswa [Skripsi]. <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/10766/1/148600177%20-%20Nur%20Jannah%20Hasibuan%20-%20fulltext.pdf>
- Intan Ulfah Trisukasari (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di RSUD KOTA DEPOK TAHUN 2017.

- Kemkes. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19). In S. K. dr. Listiana Aziza, S. Adistikah Aqmarina, & S. Maulidiah Ihsan (Eds.), *Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan RI. <http://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Februari 2020, pp. 0–74.
- Kemertian kesehatan indonesia. (2020, July 6). update Covid-19. *Kemkes & Germas*. <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.XwN-QCgzbIV>
- Khamim Zarkasih, (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia. ISSN 1411-8777
- Mona, Nailul. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek *Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Vol. 2 No.2. Universitas Indonesia: Program Studi Periklanan Kreatif Program Pendidikan Vokasi
- Nazwa D. A. (2020). *Corona Virus Disease*. Pendidikan Jamani Olahraga Kesehatan SMA Negri 3 Medan
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo,
- Notoatmojo, S (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Selemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Selemba Medika
- Peraturan Menteri Kesehatan (2016). Nomor 66 tentang keselamatan dan Kesehatan *kerja rumah sakit*. Jakarta : Prenada Media.

- Putri, K., D., S, dkk (2014). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri*, Surabaya: Universitas Airlangga, <https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/1110>.
- Reny Yulita Sari, Erni Suprapti, Achmad Solechan (2017). Pengaruh sosialisasi SOP APD dengan perilaku perawat dalam penggunaan APD (handscoon, masker, gown) di RSUD Dr.H. Soewondo semarang.
- Saiful Anwar. (2017). *Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Mata Kuliah*. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar
- Saiful Anwar. (2017). *Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Mata Kuliah*. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar
- Setiadi, 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sihombing, J., P., dkk. (2016). Validitasi Kuesioner Skala Kelelahan FACIT pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis Rutin. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 5(4). 231-237. DOI : 10.15416/ijcp.2016.5.4.231.
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sitti Fajrah, (2019). *Pengetahuan dan sikap perawat perawat tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) di puskesmas sausu*. Program studi Ilmu keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Perigi. <file:///C:/Users/hp/Downloads/1-Article%20Text-9-1-10-20191122.pdf>
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2012). *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung
- Sunaryo (2013) *Psikologi Untuk Keperawatan (Edisi 2)*, Jakarta: EGC

- Supratiknya, A. (2006). *Menggugat Sekolah: Kumpulan Esai Tentang Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit USD
- TM.Cook (2020) *Personal protective equipment during the COVID-19 pandemic – a narrative* (<https://www.esahq.org/uploads/2020/04/anae-15071.pdf>)
- Walsyukurniat Zendrian (2020). Gerakan mencegah daripada mengobati terhadap pandemic Covid-19
- Widiya, R. (2020). Latar belakang virus corona, perkembangan hingga isu terkini. Retrieved from detik News: <https://news.detik.com/berita/d4943950/latar-belakangviruscoronaperkembangan-hingga-isuterkini> Nuha Medika.
- World Health Organization (2014). Infection prevention and control in health care.
- World Health Organization (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19
- World Health Organization (2020). Coronavirus Disease (COVID-19) Advice for public.
- World Health Organization. (2020, July 6). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. World Health Organization.
- Yane Lisnawati, (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada mahasiswa prodi DIII analis kesehatan stikes BTH. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Volume 17 Nomor 2 Agustus 2017. (https://ejournal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/278/243).
- Yansen Theopilus, dkk (2020). *Analisis Risiko Produk alat Pelindung Diri Pencegah Penularan Covid-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia*. Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. ISSN: 2339-1499
- Yeni Astuti, Roni Yuliwar, Novita Dewi (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dri ruang ICU, IGD dan IRNA imam bonjol, RSUD “KANJURUAN” KEPANJEN kabupaten malang.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.



Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA

BIODATA PENELITI

A. BIODATA PENELITI

Nama : Murniati Mappedang
Tempat Tanggal Lahir : Balikpapan, 29 Mei 1998
NIM : 16.0394.729.01
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan M.H. Tamrin Gg. Keladi 1 Bontang Utara
Email : mappedangmurniati@gmail.com
Judul Skripsi : **Gambaran Sikap Mahasiswa Keperawatan
Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam
Mencegah Covid-19**
Dosen Pembimbing : 1. Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep, M.Kep
2. Ns. Marina Kristi Layun, S.Kep., M.Kep

B. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2004 : Lulus TK Nurul Iman Kota Bontang
Tahun 2010 : Lulus SD 006 Bontang Utara
Tahun 2013 : Lulus SMP Muhammadiyah I Bontang
Tahun 2016 : Lulus Madrasah Aliyah Negeri Bontang

Lampiran 2 : Permohonan Izin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data

Samarinda, 13 Juni 2020

Nomor : -
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data

Kepada Yth,
Wakil Rektor I ITKES Wiyata Husada Samarinda
di -
Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan ijin kepada saya untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun identitas saya yang melakukan kegiatan tersebut adalah:

Nama : Murniati Mappedang
NIM : 16.0394.729.01
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : Gambaran Sikap Mahasiswa Keperawatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Untuk Mencegah Covid-19

Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Mahasiswa,

Murniati Mappedang
NIM 16.0394.729.01.

Lampiran 3 : Permohonan Izin Uji Validitas

Samarinda, 13 Juli 2020

Nomor : -

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Uji Validitas

Kepada Yth,

Wakil Rektor I ITKES Wiyata Husada Samarinda

di -

Tempat

Dengan hormat

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan ijin kepada saya untuk melakukan Uji Validitas di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun identitas saya yang melakukan kegiatan tersebut adalah:

Nama : Murniati Mappedang

NIM : 16.0368.703.01

Semester : VII

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul Penelitian : Gambaran Sikap Mahasiswa Keperawatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Untuk Mencegah Covid-19

Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Mahasiswa,

Murniati Mappedang

NIM 16.0368.703.01

Lampiran 4 : Permohonan Izin Penelitian

Samarinda, 13 Juli 2020

Nomor : -

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,

Wakil Rektor I ITKES Wiyata Husada Samarinda

di -

Tempat

Dengan hormat

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan ijin kepada saya untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun identitas saya yang melakukan kegiatan tersebut adalah:

Nama : Murniati Mappedang

NIM : 16.0394.729.01

Semester : VII

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul Penelitian : Gambaran Sikap Mahasiswa Keperawatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Untuk Mencegah Covid-19

Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Mahasiswa,

Murniati Mappedang

NIM 16.0394.729.01

Lampiran 5 : Lembar Penjelasan Peneliti

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth,

Responden

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murniati Mapeabang

NIM : 16.0394.729.01

No. Hp : 081388640088

Judul Penelitian : Gambaran Sikap Mahasiswa Keperawatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Untuk Mencegah Covid-19

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda, yang sedang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Sikap Mahasiswa Keperawatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Untuk Mencegah Covid-19 Berikut ini peneliti akan menjelaskan jalannya proses penelitian, jika saudara/i bersedia ikut serta dalam penelitian ini. Pertama-tama peneliti akan mulai dengan kontak awal dilakukan penelitian dengan mengunjungi responden untuk membangun bina hubungan saling percaya. Peneliti menjelaskan tentang tujuan dan menanyakan kesediaan responden untuk mengikuti penelitian ini, kontrak waktu serta menyiapkan informed consent. Kemudian peneliti akan memberikan kuesioner mengenai aktivitas fisik dengan menggunakan *google form* yang telah disediakan oleh peneliti dan waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan resiko apapun dan peneliti berjanji menjunjung tinggi serta menghargai hak saudara/i dengan cara menjaga kerahasiaan identitas selama pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian laporan penelitian.

Jika ada sesuatu yang ingin ditanyakan, mohon menghubungi nama-nama berikut:

1. Murniati Mappeabang No. Hp : 081388640088
2. Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep, M.Kep No. Hp : 082322585807
3. Ns. Marina Kristi Layun, S.kep. M,kep No. Hp : 085247203840

Demikian surat penjelasan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 16 Juni 2020

Peneliti



ITKES WHS

Murniati Mappeabang

NIM: 16.0394.729.01

Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Bersedia untuk ikut serta sebagai responden dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Sikap Mahasiswa Keperawatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Untuk Mencegah Covid-19”.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak berdampak negatif dan membahayakan bagi saya dan keikut sertaan saya dalam penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi saya.

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, maka saya menyatakan bahwa saya akan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Mengetahui
Peneliti

Samarinda, 2020
Responden

Murniati Mapeabang

(.....)

Lampiran 7 : Kuesioner Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :
Tingkat :
Usia :
Jenis Kelamin :

B. Kuesioner Sikap Mahasiswa Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri

Sebelum Anda mengerjakan, perhatikan petunjuk pengisian berikut ini :

1. Bacalah pernyataan dengan seksama dan berilah tanda (√) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan Anda, dengan keterangan jawaban sebagai berikut :

SS : Bila pernyataan sangat sesuai dengan keadaan Anda

S : Bila pernyataan sesuai dengan keadaan Anda

TS : Bila pernyataan tidak sesuai dengan keadaan Anda

STS : Bila pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan Anda

2. Semua jawaban adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan pribadi Anda.
3. Usahakan semua nomor terjawab dan jangan sampai ada yang terlewatkan.

Keterangan dalam pengisian kuesioner:

1. SS = Sangat Setuju (4)
2. S = Setuju (3)
3. TS = Tidak Setuju (2)
4. STS = Sangat Tidak Setuju (1)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Alat pelindung diri yang dikenakan atau dipakai seperti (masker, sarung tangan, sepatu boot) sangat mengganggu tenaga kesehatan dalam menangani pasien positif covid-19				
2.	Saya akan memakai APD secara lengkap sesuai dengan protokol kesehatan saat keluar rumah demi menjaga kesehatan dan keselamatan pada keluarga				
3.	Alat pelindung diri yang lengkap hanya boleh dipakai petugas yang menghadapi pasien yang positif covid-19				
4.	Menggunakan Alat pelindung diri adalah salah satu ikut serta dari pencegahan covid-19				
5.	Sebelum memakai alat pelindung diri perlu memerhatikan petunjuk dan protocol kesehatan yang ada				
6.	Penggunaan masker kain dapat membantu pencegahan covid-19 pada saat melakukan new normal				
7.	Penggunaan alat pelindung diri merupakan upaya perlindungan diri dari semua potensi bahaya sewaktu aktivitas new normal				
8.	Peraturan tentang kelengkapan penggunaan alat pelindung diri pada saat new normal harus berdasarkan tingkatan pemakaian protokol kesehatan pelindung diri seperti: masker dan sarung tangan.				
9.	Penggunaan masker yang berbahan tipis dapat membantu pencegahan virus				
10.	Pemakaian baju hazmat hanya pada tingkatan yang resiko terpapar virus covid-19				
11.	Pemakaian alat pelindung diri ini dalam masa pandemic sangat tidak wajib				
12.	Tidak menggunakan sepatu tertutup saat menolong pasien covid-19 dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan petugas medis				

sumber modifikasi : Faris (2009) dan Wekoyla (2012)

Lampiran 8 : Hasil uji Validitas

Hasil uji validitas kuesioner

responden	Item pertanyaan															jmlh skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	47
2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	43
3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	50
4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	44
5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
6	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	55
7	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	56
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	43
9	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	48
10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	42
11	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	42
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	42
13	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	41
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	41
15	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	51
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	44
18	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	1	1	46
19	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	43
20	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	49
21	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57

22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	54
23	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	43
24	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	47
25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
26	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	54
27	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	51
28	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	51
29	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	50
30	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	45
rhitung	0,23 5	0,78 1	0,32 3	0,59 4	0,38 8	0,51 7	0,70 3	0,57 0	0,64 3	0,55 0	0,52 8	0,47 0	0,38 0	0,46 0	0,22 1	
rtable	0,36 0	0,36 0	0,36 0	0,36 0	0,36 0	0,36 0	0,36 0	0,36 0	0,36 0	0,36 0	0,36 0	0,36 0	0,36 0	0,36 0	0,36 0	
ket	TV	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	

Keterangan :

TV = Tidak valid

T = Valid



jumlah	Pearson Correlation	.235	.781**	.323	.594**	.388*	.517**	.703**	.570**	.643**	.550**	.528**	.470**	.380*	.460*	.221	1
	Sig. (2-tailed)	.211	.000	.081	.001	.034	.003	.000	.001	.000	.002	.003	.009	.038	.011	.241	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

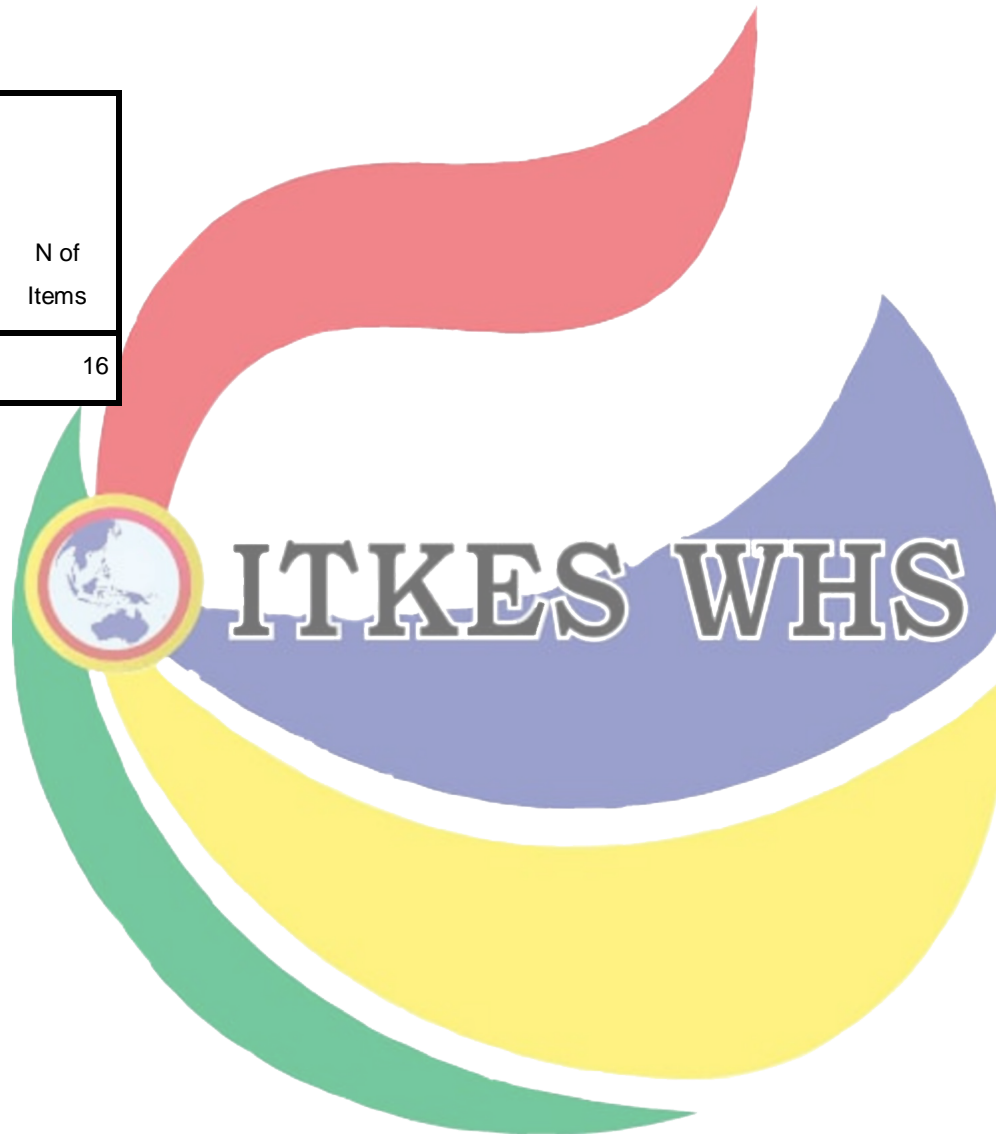
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

ITKES WHS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.719	.841	16





Lampiran 10

Kategori Sikap Mahasiswa

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap	.096	174	.000	.972	174	.002

a. Lilliefors Significance Correction

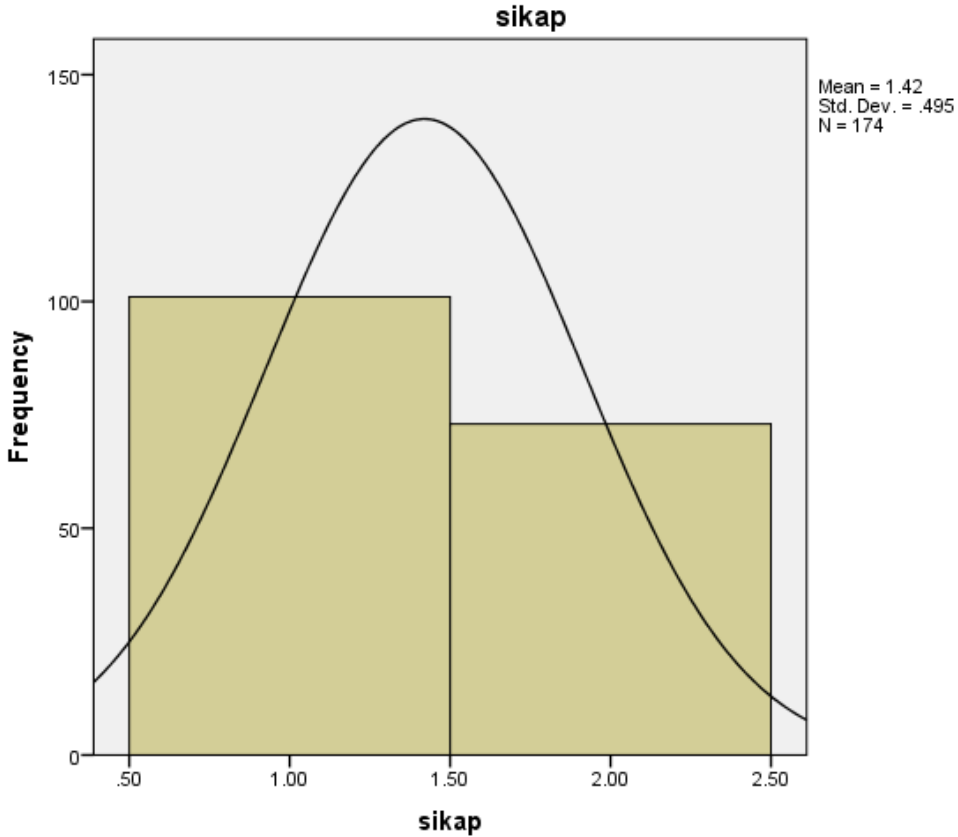
Descriptives

		Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean	39.49	.286
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	38.92	
	Upper Bound	40.05	
	5% Trimmed Mean	39.47	
	Median	40.00	
	Variance	14.205	
	Std. Deviation	3.769	
	Minimum	32	
	Maximum	48	
	Range	16	
	Interquartile Range	6	
	Skewness	.017	.184
	Kurtosis	-.903	.366

Frekuensi berdasarkan sikap

		sikap	Y
N	Valid	174	174
	Missing	0	0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NEGATIF	85	48.9	48.9	48.9
	POSITIF	89	51.1	51.1	100.0
Total		174	100.0	100.0	



Lampiran 11

Berdasarkan hasil jawaban responden

3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	43	POSITIF	
4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	43	POSITIF	
4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	40	POSITIF	
3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	41	POSITIF	
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45	POSITIF	
3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	44	POSITIF	
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	40	POSITIF	
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	40	POSITIF	
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	40	POSITIF	
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	1	44	POSITIF	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	47	POSITIF
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	46	POSITIF
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	44	POSITIF
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	44	POSITIF
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	1	44	POSITIF	
4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	43	POSITIF
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	1	44	POSITIF	
4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	2	41	POSITIF	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46	POSITIF
4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	44	POSITIF
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	46	POSITIF
3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	43	POSITIF
3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	42	POSITIF

3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	42	POSITIF	
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	45	POSITIF	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	46	POSITIF	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47	POSITIF	
4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	42	POSITIF
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	44	POSITIF
4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	44	POSITIF	
3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	43	POSITIF	
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	40	POSITIF
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	41	POSITIF
3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	43	POSITIF
4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	43	POSITIF
3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	40	POSITIF
3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	40	POSITIF
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	42	POSITIF
4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	42	POSITIF
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	44	POSITIF
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	44	POSITIF	
4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	41	POSITIF
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	46	POSITIF
4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	43	POSITIF
4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	43	POSITIF
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	45	POSITIF
4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	1	41	POSITIF
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	POSITIF
3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	42	POSITIF

4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	45	POSITIF	
4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	41	POSITIF	
4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	43	POSITIF	
4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	43	POSITIF	
2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	41	POSITIF	
4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	42	POSITIF	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	POSITIF	
3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	43	POSITIF	
2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	42	POSITIF	
4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	44	POSITIF	
3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	40	POSITIF	
4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	42	POSITIF
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	41	POSITIF	
3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	40	POSITIF	
3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	40	POSITIF	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	45	POSITIF
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	44	POSITIF
4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	43	POSITIF
3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	42	POSITIF
4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	42	POSITIF
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	40	POSITIF
4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	40	POSITIF
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	40	POSITIF
3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	43	POSITIF
4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	42	POSITIF
4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	43	POSITIF

4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	45	POSITIF
4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	44	POSITIF
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	40	POSITIF
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	43	POSITIF
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46	POSITIF
2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43	POSITIF
3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	41	POSITIF
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	45	POSITIF
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	POSITIF
3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	40	POSITIF
4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	42	POSITIF
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	44	POSITIF
2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	40	POSITIF

312
89%

317
90%

300
85%

345
98%

334
95%

311
88%

322
91%

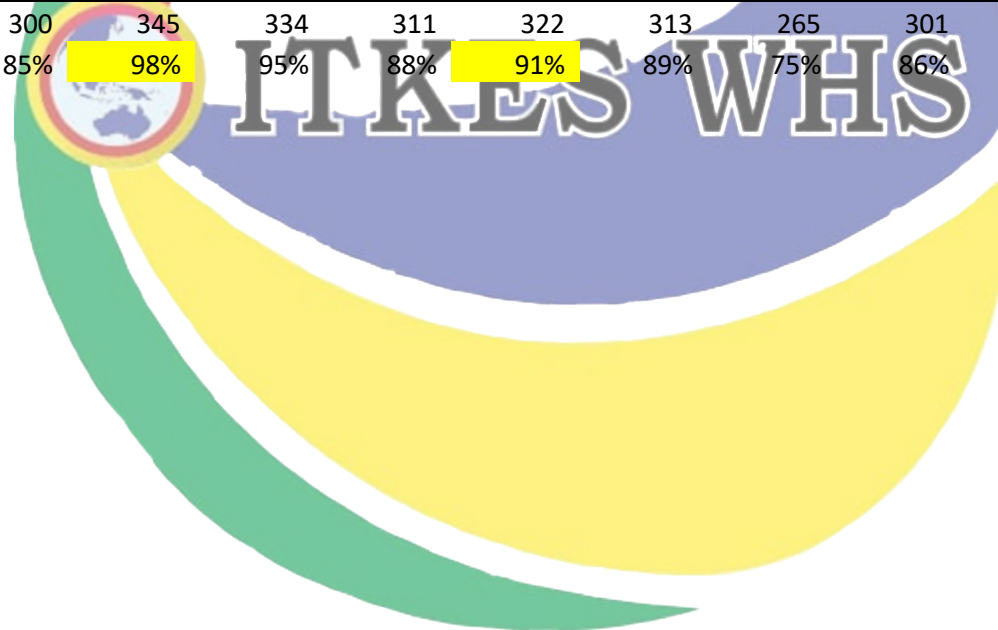
313
89%

265
75%

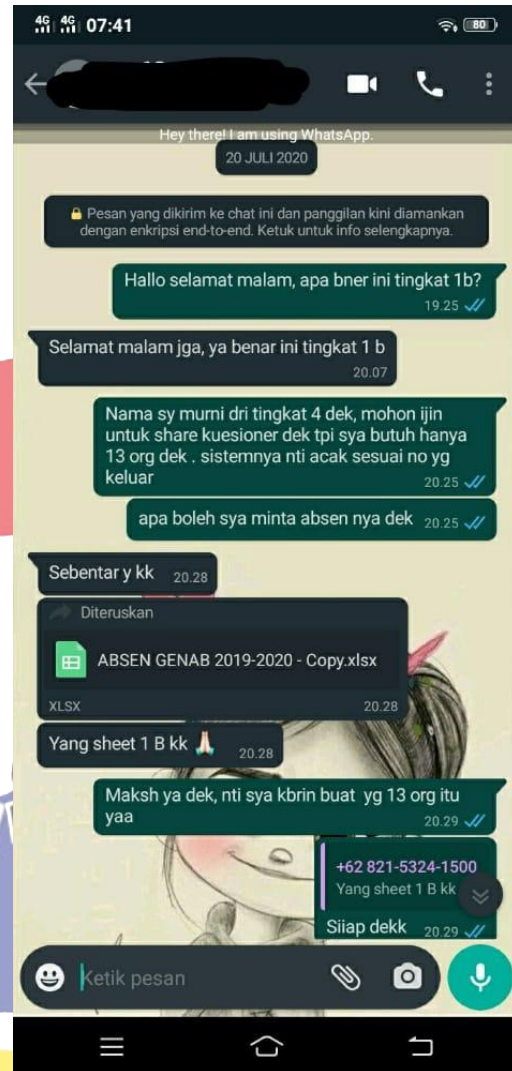
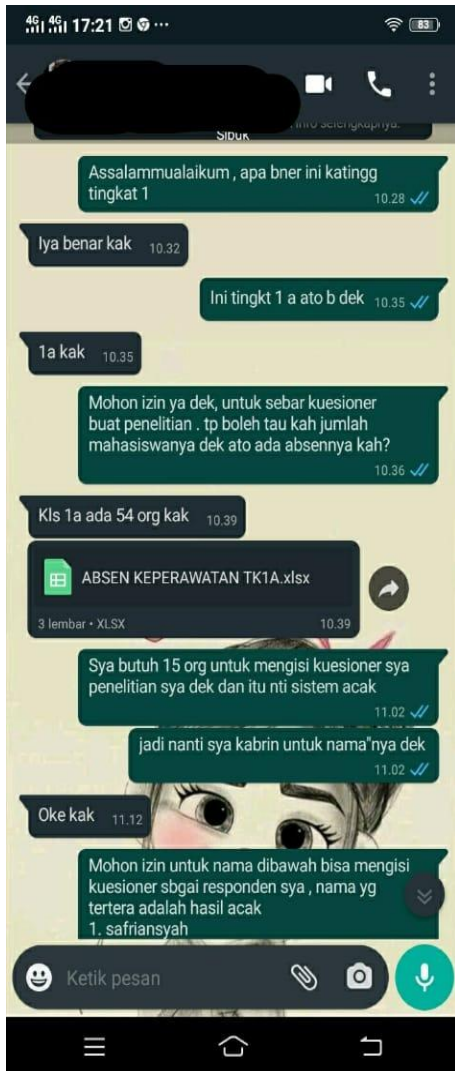
301
86%

319
91%

305
87%



Dokumentasi



Dokumentasi isi google form

INFORMED CONSENT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN .
Bertanda tandan dibawah ini :

Peneliti : Murniati Mappedabang
NIM : 16.0394.729.01
Judul : Gambaran sikap mahasiswa keperawatan terhadap penggunaan alat pelindung diri dalam mencegah covid-19.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda yang sedang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengenai Gambaran Sikap Mahasiswa Keperawatan terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam mencegah Covid-19.

Berikut ini penelitian akan menjelaskan jalannya proses penelitian, jika saudara/i bersedia ikut serta dalam penelitian ini. Pertama-tama peneliti akan mulai dengan kontak awal dilakukan penelitian dengan mengunjungi partisipan untuk membangun bina hubungan saling percaya. Penelitian menjelaskan tentang tujuan dan menanyakan ketersediaan partisipan untuk mengikuti penelitian ini, kontrak waktu serta menyiapkan informed cobsent. Kemudian peneliti akan memberikan kuesioner untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran sikap mahasiswa keperawatan terhadap penggunaan alat pelindung diri dalam mencegah covid-19 dengan menggunakan google form yang telah disediakan oleh peneliti dan waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner dengan rasa yang ikhlas.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan resiko apapun dan peneliti berjanji akan menjunjung tinggi serta menghargai hak saudara/i dengan cara menjaga kerahasiaan identitas selama pengumpulan data, pengelolaan data dan penyajian laporan penelitian.

**KUESIONER SIKAP MAHASISWA DALAM
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI**

1. Semua jawaban adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan pribadi Anda
2. Usahakan semua nomor terjawab dan jangan sampai ada yang terlewatkan

1. Alat pelindung diri yang dikenakan atau dipakai seperti (masker, sarung tangan, sepatu boot) sangat mengganggu tenaga kesehatan dalam menangani pasien positif covid-19.

sangat setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

2. Saya akan memakai APD secara lengkap sesuai dengan protokol kesehatan saat keluar rumah